

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**KOMUNIKASI POLITIK PADA PEMILIHAN
KEPALA DESA DI DESA SEGATI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S. I. Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



FITRI AMELIANTI

NPM : 169110227
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI : HUMAS

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

PERSEMBAHAN

Penulis berterima kasih kepada bapak dan ibu yang telah mendukung penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga bapak dan ibu dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberikan rahmat dan hidayahnya serta selalu dalam keadaan sehat. Aamiin

Terimakasih kepada ibu dan ayah yang selalu memberikan do'a dan dukungan serta adik-adik semoga ibu dan ayah beserta adik-adik selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap urusannya

Penulis berharap karya tulis ini dapat membuat ayah dan ibu serta adik-adik bangga. Semoga dengan karya tulis ini dan perjuangan penulis selama ini dapat membuatkan hasil yang baik dan manis kedepannya serta bermanfaat bagi orang lain.

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

(QS Al Insyirah 5)

Ketahulilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan.

(HR Tirmidzi)

Tinggalkan apa yang engkau ragukan dan kerjakan apa yang engkau tidak ragu kan

(Hadits Shaih)

Maka kerjakanlah suatu pekerjaan tanpa ragu, karena setiap kesulitan pasti ada jalan keluar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas nikmat Allah SWT, yang telah memberi petunjuk dan hiayahnya dan tidak lupa beserta salam kepada nabi kita Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan dan penuh ketidaktahuan menuju yang terang ilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul skripsi “ Komunikasi Politik Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Segati .

Untuk menyelesaikan skripsi ini peneliti begitu banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari pembimbing, dan juga dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan demikian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat, sebagai berikut :

1. Dr. Muhd Ar. Imam Riauan, S. Sos., M. I. Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Eka Fitri Qurniawati, M. I. Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Harry Setiawan, M. I. Kom selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau hal ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membimbing

dan mendidik selama perkuliahan serta memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.

5. Seluruh Karyawan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau atas kerja sama dan bantuan pelayanan dalam memperlancar urusan peneliti selama perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
6. Terimakasih untuk Ayahanda Hermansyah dan Ibunda Asmawati serta keluarga yang telah memberikan do'a dan dukungan tiada henti.
7. Terimakasih untuk bapak Heri Sugiyarto beserta bagain pemenangan selaku informan dalam penelitian ini yang membantu peneliti selama riset di lapangan.
8. Seluruh rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dukungan.

Peneliti sangat menyadari sepenuhnya skripsi yang peneliti buat masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dari isi maupun pembahasannya dalam skripsi ini. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran bagi pembaca, guna untuk perbaikan pada skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa digunakan sebaik-baiknya dan memberikan manfaat bagi pembaca. Akhir kata atas perhatiannya peneliti ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Juni 2021

Fitri Amelianti

DAFTAR ISI

Cover	
Persetujuan Pembimbing	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara	
Halaman Pengesahan	
Surat Pernyataan	
Persembahan	
Motto	
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Lampiran	xv
Abstrak	xvi
Abstract	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	7
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan manfaat	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur	9
1. Strategi	9
2. Komunikasi	10
a. Unsur-unsur Komunikasi	11
b. Fungsi Komunikasi	13
3. Strategi Komunikasi	14
4. Komunikasi Politik	15
a. Strategi Komunikasi Politik	19
b. Unsur Komunikasi Politik.....	26
c. Fungsi Komunikasi Politik.....	28
5. Teori Empati dan Homofili	30
6. Pemilihan Kepala Desa	32
a. Kepala Desa	34
B. Definisi Operasional.....	36
C. Penelitian Terdahulu	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	43
--------------------------------	----

B. Subjek dan Objek Penelitian	45
1. Subjek Penelitian.....	45
2. Objek Penelitian	46
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
1. Lokasi Penelitian.....	46
2. Waktu Penelitian	47
D. Sumber Data.....	47
1. Data Primer	47
2. Data Sekunder	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Teknik Observasi	48
2. Teknik Wawancara.....	49
3. Teknik Dokumentasi	49
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	51
1. Reduksi Data	51
2. Penyajian Data	52
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Sejarah Desa Segati.....	54
2. Gambaran Umum Calon Kepala Desa Segati Heri Sugiyarto	56
a. Profil Heri Sugiyarto dan Pendidikan Formal.....	56
b. Pengalaman Organisasi Heri Sugiyarto	58
c. Pengalaman Kerja Heri Sugiyarto.....	58
d. Visi dan Misi Calon Kepala Desa Segati Heri Sugiyarto	
2021-2027	59
B. Hasil Penelitian	63
1. Profil Informan.....	64
2. Komunikasi Politik Heri Sugiyarto Pada Pemilihan Kepala Desa	
Di Desa Segati.....	64
C. Pembahasan Penelitian.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	38
3.1 Waktu Penelitian	47
4.1 Laporan Data Penduduk Desa Segati Berdasarkan Registrasi Penduduk ..	55
4.2 Sarana Pendidikan Di Desa Segati	56



DAFTAR GAMBAR

4.1 Profil Heri Sugiyarto Sebagai Calon Kepala Desa Di Desa Segati	59
4.2 Kegiatan Turnamen Heri Sugiyarto Dengan Masyarakat	71
4.3 Kegiatan Pembukaan Turnamen Voly Oleh Heri Sugiyarto	72
4.4 Pendekatan Calon Kepala Desa Segati Heri Sugiyarto Ke Rumah Warga...	74
4.5 Silaturahmi Heri Sugiyarto (Calon Kepala Desa Segati) Dengan Alumni SMA 3 Langgam.....	75
4.6 Pendekatan Calon Kepala Desa Heri Sugiyarto Dengan Masyarakat	77
4.7 Pendekatan Calon Kepala Desa Heri Sugiyarto Dengan Masyarakat	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2 : Foto Peneliti Bersama Informan

Lampiran 3 : Dokumentasi



Abstrak

Komunikasi Politik Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Segati

Fitri Amelianti
169110227

Dalam penelitian ini skripsi berjudul Komunikasi Politik Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Segati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi politik calon Kepala Desa Heri Sugiyarto. Penelitian ini dilakukan di Desa Segati. Pendekatan penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme. Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi politik yang digunakan Heri Sugiyarto adalah melalui ketokohan dan kelembagaan, menciptakan kebersamaan, dan memilah dan memilih media. Adapun melalui ketokohan dan kelembagaan ini Heri Sugiyarto lakukan untuk memudahkan komunikasi terhadap masyarakat pemilih sehingga menjadikan tokoh berpengaruh di Desa Segati sebagai bagian pemenangan. Menciptakan kebersamaan dengan masyarakat pemilih yang dilakukan Heri Sugiyarto dan bagian pemenangan adalah untuk mencapai tujuan komunikasi politiknya, hal ini dilakukan untuk menciptakan kebersamaan, menyusun pesan homofili pada masyarakat agar dapat melakukan empati sehingga masyarakat pemilih dapat menjatuhkan pilihannya kepada Heri Sugiyarto. Dan terakhir yang digunakan Heri Sugiyarto pada komunikasi politiknya adalah memilah dan memilih media, tahap ini merupakan pengemasan pesan agar dapat menarik simpati masyarakat pemilih. Hal ini dilakukan dengan menyampaikan visi misi, program yang akan dilakukannya, maka media kampanye yang digunakan Heri Sugiyarto adalah berkunjung secara langsung kerumah-rumah melalui komunikasi interpersonal dan saluran komunikasi massa.

Kata Kunci: Komunikasi Politik Heri Sugiyarto, Pemilihan Kepala Desa

Abstract

Political Communication On Village Head Ellections In Segati Village

Fitri Amelianti
169110227

In this research, the thesis is entitled Political Communication On Village Head Elections In Segati Village. This study aims to determine how political communication of the candidate for village head, heri sugiyarto. This research was conducted in segati village. This research approach uses the post-positivism paradigm. This type of qualitative with descriptive method. The determination of informant in this study used a purposive technique. The data collection techniques used in this study were observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. The results of this study indicate that political communication used by Heri Sugiyarto is through figures and institutions, creating togetherness, and sorting and choosing media. Meanwhile, through these figures and institutions, Heri Sugiyarto did it to facilitate communication with the voting community so as to make influential figures in Segati Village as part of the victory. Creating togetherness with the voting community is done by Heri Sugiyarto and the winning part is to achieve the goal of political communication, this is done to togetherness, compose a hemophilic message to the community so that they can empathize so that the voting community can make their choice to Heri Sugiyarto. And lastly, what Heri Sugiyarto uses in political communication is sorting and selecting the media, this stage is the packaging of message in order to attract the sympathy of voters. This is done by conveying the vision and mission, the program that will be carried out, then the media campaign used by Heri Sugiyarto is to visit houses directly through interpersonal communication and mass communication channels.

Keyword: *Political Communication Heri Sugiyarto, Village Head Election*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala desa dipilih oleh rakyat, dimana pemilihan kepala desa merupakan pesta demokrasi yang terkecil di desa, sehingga masyarakat desa dapat berpartisipasi dengan memberikan suara untuk memilih calon kepala desa yang bertanggung jawab dan dapat mengembangkan desa tersebut. Oleh karena itu, pemilihan kepala desa sangat penting, karena sangat mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa. Dengan melalui pemilihan langsung rakyat dapat menentukan jalannya pemerintahan dan memilih pemimpin yang dikehendaki secara bebas dan rahasia. Di dalam sebuah pemerintahan terdapat struktur yang menjalankan pemerintahan pada pemerintah desa yaitu kepala desa sebagai pemimpin desa.

Pemilihan kepala desa atau sering disebut dengan pilkades, pemilihan kepala desa di desa segati akan dilaksanakan pada tahun 2021. Didalam proses pemilihan kepala desa nantinya, berbagai cara dilakukan oleh para calon kepala desa untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan agar tercapai tujuan yang diinginkan. Dimana ada empat calon yang akan bertarung satu orang diantaranya syofian yang merupakan kepala desa sekarang. Dan ketiga calon lainnya yaitu heri sugiaro, chandra dan gumri sebagai penantang baru. Pemilihan kepala desa dilakukan di desa Segati. Di desa Segati terdapat empat calon yang maju menjadi kepala desa. Salah satu calon kepala desa berasal dari guru SMA yang masih aktif mengajar sedangkan calon lainnya dari masyarakat

umum. Hal ini pertama kalinya dilaksanakan pemilihan kepala desa dengan calon berlatarbelakang sosial yang berbeda.

Keempat calon yang akan mencalonkan sebagai kepala desa nantinya ada satu calon yang memiliki masa pendidikan yang lebih baik dibandingkan calon lainnya, yaitu Heri Sugiyarto. Heri Sugiyarto merupakan seorang guru SMA dan pengajar les komputer, Menurut seorang rekan kerja yaitu hastri. Heri sugiyarto di lingkungan sekolah memiliki komunikasi yang baik dan juga sebagai panutan, karena ia memiliki wibawa yang tinggi dan ia merupakan leadership bagi rekan kerja dan siswa di sekolah. Seperti mengadakan study banding ke sekolah lain dengan tujuan menjalin komunikasi dan silaturahmi yang baik. Selanjutnya di lingkungan masyarakat Heri Sugiyarto cukup aktif dan berbagai kegiatan disadikuti, seperti panitia turnamen dan panitia mesjid. Tidak hanya itu ia juga suka membantu satu sama lain, baik lingkungan pribadi maupun lingkungan masyarakat. Salah satunya dalam pekerjaan, yaitu membantu pekerjaan panitia dalam bidang IT yang tidak bisa dilakukan panitia pada proses pelaksanaan pilpres tahun lalu. Maka dari itu komunikasi sangat penting dalam kehidupan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Heri Sugiyarto sudah cukup dikenal oleh masyarakat, menyakini bahwa konstituen akan memberikan perhatian kepada dirinya sebagai ketua Panitia Pemungutan Suara Desa Segati pada Pemilu Gubernur, Bupati dan Pilpres (tahun 2012,2015, dan 2019), Panitia Pelaksanaan Khalwat Suluk Segati (tahun 2017-2019), Pengurus Masjid

Al-Inayah Sempang 4 Desa Segati (2017-2021), dan Ketua Turnamen Segati (tahun 2019 dan 2020). Maka Heri Sugiyarto menggunakan komunikasi tatap muka sebagai sistem kampanye politiknya. Bentuk komunikasi tatap muka yang dilakukan calon ini dengan mendekati orang-orang yang berpengaruh di desa Segati, seperti, Tokoh Masyarakat atau Tokoh Adat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda, serta orang-orang yang mempunyai pengaruh besar dan menjadi panutan di desa Segati tersebut. Bentuk komunikasi tatap muka yang dilakukan Heri Sugiyarto ini sudah cukup banyak mendapat dukungan masyarakat meskipun ada sebagian masyarakat menolak mendukung untuk kemajuan desa dan calon ini sebagai kepala desa nantinya.

Loyalitas dari pendukungnya menjadikan calon ini semakin ingin untuk melakukan tatap muka sebagai bentuk kampanye untuk meraih dukungan suara pada Pilkades Desa Segati 2021. Dalam menyebarkan informasi, komunikasi tatap muka atau disebut juga komunikasi interpersonal maka penting dalam politik. Dalam konteks politik, komunikasi interpersonal akan menelaah kontak interpersonal bagi kepentingan politik, yakni dasar komunikasi, dan faktor-faktor yang membantu membentuk garis bentuk pesan yang dipertukarkan.

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, maka komunikasi diperlukan untuk mengatur tatakrma pergaulan antar sesama manusia. Sebab itu berkomunikasi yang baik akan memberi pengaruh langsung pada struktur keseimbangan seseorang dalam

bermasyarakat. Dalam melakukan kegiatan komunikasi, ada yang mempengaruhi dan ada yang dipengaruhi. Meskipun pemilihan kepala desa belum dimulai, beberapa calon kepala desa sudah mulai melakukan pendekatan-pendekatan dengan melakukan komunikasi tertentu kepada masyarakat. Komunikasi dilakukan para calon dengan maksud untuk memperkenalkan diri mereka kepada masyarakat, agar masyarakat menyampaikan kepada masyarakat lainnya tentang siapa dirinya dan juga merupakan salah satu calon kepala desa nantinya. Para calon kepala desa juga mengetahui untuk menjadi kepala desa akan membutuhkan suara terbanyak apalagi pemilihan kepala desa nya dilakukan secara langsung. Maka dari itu para calon kepala desa mengadakan komunikasi tertentu kepada masyarakat agar mendapatkan simpati dari masyarakat dan mau memilih. Dalam upaya menarik perhatian masyarakat tersebut diperlukan strategi dan komunikasi yang tepat.

Komunikasi yang dilakukan oleh calon kepala desa disadari atau tidak akan sangat berpengaruh pada hasil pemungutan suara pemilihan kepala desa. Untuk memenangkan pemilihan kepala desa diperlukan strategi komunikasi yang baik yang dilakukan oleh calon kepala desa begitu juga tim suksesnya. Dengan komunikasi yang baik dengan warga desa tentunya target untuk memenangkan pemilihan kepala desa dapat terwujud dengan baik. Namun demikian, siapa yang terpilih adalah siapa yang berhasil mengimplementasikan komunikasi politik nya dengan baik

dalam arti mampu untuk memaksimalkan segala kelebihan pribadinya secara personal dan menutupi kekurangannya.

Dalam temuan dilapangan, persaingan antara calon sangatlah kuat terkhususnya antara Heri Sugiyarto dan lawannya yaitu syofian yang merupakan kepala desa sekarang yang sudah menjabat dua periode berturut-turut, dan ini yang ketiga kalinya mencalonkan diri. Berdasarkan temuan dilapangan, berdiskusi dengan warga kepala desa yang sekarang semasa pemilihan dulunya strategi yang digunakan ialah masih melakukan *money politic* untuk menarik para calon pendukung, pemberian dilakukan H-2 sebelum pelaksanaan pemilihan kepala desa berlangsung dan tidak hanya itu ia juga memberikan sembako berupa beras kepada warga. Heri Sugiyarto yang berlatarbelakang tenaga didik dan tau akan hukum ia tidak mau menggunakan cara serangan fajar untuk mengikat para pemilih. Akan tetapi, Heri Sugiyarto mempunyai cara tersendiri dalam memasarkan atau memiliki strategi komunikasi politiknya dengan tujuan menarik simpati warga, dengan cara melakukan komunikasi persuasif melalui komunikasi tatap muka. Komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang bertujuan mengubah atau mempengaruhi kepercayaan sikap dan perilaku seseorang sehingga dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Maka dengan hal ini Heri Sugiyarto melakukan strategi komunikasi politiknya melalui pesan persuasif yaitu tentang visi dan misi kedepannya terhadap desa dan bersedia membuka diri yaitu melakukan kunjungan ke rumah-rumah (door

too door) dan juga melakukan open huose untuk masyarakat yang berkunjung.

Di lihat dari latarbelakang calon yang berbeda baik segi pendidikan dan pekerjaan ataupun faktor pendukung, maka dengan adanya ini muncul persaingan yang cukup sengit dalam merebut hati para pemilih. Oleh karena itu di perlukan strategi komunikasi politik dari masing-masing calon untuk mengikat hati masyarakat. Strategi yang dilakukan oleh calon dapat di lakukan melalui pendekatan atau komunikasi untuk memenangkan pemilihan tersebut. Dalam membentuk citra yang positif Heri Sugiyarto sudah melakukannya dari beberapa tahun sebelum beliau mencalon menjadi kepala desa, dengan mengikuti berbagai kegiatan di desa Segati. Hal ini dapat mendorong bagi Heri Sugiyarto karena masyarakat sudah tau akan sosok dirinya dan sepat terjangnya dalam masyarakat.

Peneliti tertarik mengangkat tema ini karena Heri Sugiyarto merupakan orang baru dalam pemilihan kepala desa segati tahun 2021. Selain itu alasan peneliti memilih Heri Sugiyarto adalah karena pertama kalinya di desa segati dilaksanakan pemilihan kepala desa dengan calon berlatarbelakang sosial yang berbeda. Yang membedakannya salah satu calon kepala desa dari kalangan masyarakat berpendidikan sedangkan calon lainnya merupakan masyarakat umum. Penelitian ini menarik karena kepala desa umumnya berasal dari penduduk asli desa tersebut sedangkan

Heri Sugiyarto, bukan asli warga desa Segati tetapi ia menikah mendapatkan istri warga Segati dan ia sudah lama tinggal disana.

Berdasarkan latar belakang diatas yang terkait dengan latar belakang sosial calon yang berbeda baik dari segi pendidikan ataupun calon kepala desa yang tidak merupakan asli warga desa segati, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai komunikasi politik yang akan dilakukan oleh calon tersebut untuk menarik simpati masyarakat, yang berfokus pada si komunikator yaitu Heri Sugiyarto.

Penulis memilih judul :” KOMUNIKASI POLITIK PADA PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA SEGATI

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya hambatan komunikasi para calon kepala desa dalam pendekatan dengan masyarakat.
2. Komunikasi politik calon kepala desa dalam menarik simpati masyarakat pada pemilihan kepala desa.
3. Komunikasi sangat penting bagi calon kepala desa dalam menarik simpati masyarakat pada calon yang dipilih

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini difokuskan pada bagaimana komunikasi politik pada pemilihan kepala desa di desa Segati

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana komunikasi politik yang dilakukan oleh heri sugiyarto dalam pemilihan kepala desa di desa segati?

E. Tujuan Dan Manfaat

a. Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui bagaimana komunikasi politik yang digunakan calon kepala desa heri sugiyarto dalam pemilihan kepala desa di desa segati

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperdalam pengetahuan tentang komunikasi politik, dan juga memberikan wawasan tentang pemilihan kepala desa dengan menggunakan komunikasi politik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan referensi bagi calon kepala desa dalam pemilihan kepala desa yang akan mendatang. Dan juga bagi masyarakat dapat lebih berfikir rasional dalam memilih calon kepala desa yang baik dalam pemilihan kepala desa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Strategi

Istilah strategi berasal dari Yunani, *strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (pemimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman Yunawi-Romawi sampai zaman industrialisasi. Kemudian istilah strategi berkembang ke berbagai aspek kegiatan masyarakat termasuk dalam bidang komunikasi, politik, dan komunikasi politik. Hal itu penting dalam upaya memenangkan kompetisi dalam pemilihan umum dan dalam pengambilan keputusan politik lainnya. (Arifin, 2011:235)

Dalam dunia politik, menurut Bartle dan Griffin ialah suatu kontribusi yang penting dalam ilmu marketing pada domain politik yang merupakan aktivitas yang terkait dengan segmentasi, tergeting, dan positioning. (Firmanzah, 2008:212)

Selanjutnya dalam dunia perpolitikan juga merupakan strategi STP (segmentasi, Targeting, Dan Positioning) seperti yang dikatakan Kotler. Partai politik diibaratkan sebagai produsen, programnya ialah produk, sementara masyarakat merupakan konsumen yang meliputi sasaran dari produsen.

2. Komunikasi

Definisi komunikasi berasal dari bahasa latin yakni *communico* yang artinya membagi, dan *communis* yang berarti membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih sebagai ilmu yang multi disiplin, definisi komunikasi telah banyak di buat oleh pakar dari berbagai ilmu. Menurut catatan Dance dan Larson dalam Miler ada 126 definisi. Ada definisi yang dibuat menurut perspektif ilmu politik. Meski definisi yang dibuat para pakar memiliki perspektif yang berbeda satu sama lainnya menurut latar belakang disiplin ilmu yang membuat definisi itu, namun pada dasarnya definisi tersebut tidak terlepas dari substansi komunikasi itu sendiri. (Cangara, 2007).

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare* yang artinya memberitahukan. Kemudian kata tersebut berkembang dalam bahasa inggris *communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan dan lain-lain antara dua orang atau lebih. secara sederhana dapat dikemukakan pengertian komunikasi, ialah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seseorang sumber atau komunikator kepada penerima dengan tujuan tertentu. Suranto (2010:2).

Komunikasi menurut Harahap (2016:2) adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau diinginkan oleh kedua belah pihak. Di dalam komunikasi terkandung maksud atau tujuan

yang jelas antara si pengirim pesan (komunikator) dengan si penerima pesan (komunikan). Maksud dan tujuan yang jelas antara kedua belah pihak akan mengurangi penggunaan gangguan atau ketidakjelasan, sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan dengan efektif.

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Shannon dan Weaver dalam Cangara (2018:27).

a. Unsur-unsur Komunikasi

Cangara (2017:15) mengatakan bahwa komunikasi hanya bisa disebut apabila memiliki unsur-unsur pendukung yang membangun, yakni:

1. Sumber

Sumber ialah sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi, lembaga atau negara.

2. Pesan

Pesan merupakan sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau pun melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, nasihat atau propaganda.

3. Media

Media ialah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Bentuk media yang digunakan berupa media cetak, media elektronik, saluran komunikasi kelompok, saluran komunikasi publik, dan saluran komunikasi sosial.

4. Penerima

Penerima merupakan pihak yang menjadi sasaran dikirimnya pesan dari sumber. Penerima terdiri dari satu orang atau lebih, dan bisa dalam bentuk organisasi, instansi, departemen, partai, atau negara. Selain itu penerima biasa disebut dengan bermacam istilah, seperti khalayak, komunikan, konsumen, klien, dan target.

5. Pengaruh

Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

6. Tanggapan Balik

Tanggapan balik atau umpan balik adalah satu bentuk daripada pengaruh yang diterima oleh penerima.

7. Lingkungan

Lingkungan adalah faktor situasi yang memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini terdiri dari empat macam, yaitu lingkungan

fisik, lingkungan psikologi, lingkungan sosial budaya, dan dimensi waktu.

b. Fungsi Komunikasi

Didalam komunikasi , fungsi adalah potensi yang digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Secara klasik fungsi komunikasi pada dasarnya ditujukan untuk memberi informasi, menghibur, mendidik, dan membentuk opini publik.

Harold. D. Lasswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain:

- 1). Masyarakat mengontrol lingkungannya
 - 2). Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada
 - 3). Melakukan pengiriman warisan sosial kepada generasi berikutnya
- (Cangara, 2011: 59).

David K. Berlo dari *Michigan State University* menyebut komunikasi sebagai instrumen interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain, juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat (Bynes, 1995).

Selain itu, ada beberapa pihak mengatakan bahwa komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Maka dari itu sangat diperlukan untuk mengatur tata krama pergaulan antarmanusia, baik itu seseorang pengusaha, guru, karyawan atau politisi. Sebab berkomunikasi

dengan baik akan memberi pengaruh langsung pada struktur keseimbangan seseorang dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam mencapai tujuan atau sesuatu yang diinginkan ditentukan oleh kemampuannya berkomunikasi.

3. Strategi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendi (2008:29) strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut diperlukan strategi komunikasi yang bisa menunjukkan secara taktis operasionalnya, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda-beda sewaktu-waktu dan tergantung kepada situasi dan kondisi. Sedangkan menurut Hafied Cangara (2013:61) mengatakan strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran, penerima sampai pada pengaruh yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Maka dari dua definisi strategi komunikasi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi ialah sebuah perencanaan atau cara yang dipergunakan untuk mencapai sebuah tujuan komunikasi.

Strategi komunikasi memiliki dua peran ganda yaitu menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif kepada sasaran untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Kemudian untuk menjembatani kesenjangan budaya akibat kemudahan

diperolehnya penggunaan terhadap media massa yang begitu ampuh jika dibiarkan akan dapat merusak budaya.

Strategi komunikasi bertujuan untuk menciptakan pengertian dalam berkomunikasi, membina dan memotivasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan pihak komunikator. Berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif itu ditentukan oleh strategi komunikasi yang dilakukannya.

4. Komunikasi Politik

Pada hakikatnya proses penyelenggaraan pemilu, baik itu tingkat daerah maupun desa yang telah berlangsung atau pun dalam proses merupakan suatu proses komunikasi politik yang intensif baik secara vertikal maupun horizontal.

Komunikasi politik yang disampaikan oleh Dahlan dalam Cangara (2016:29) ialah suatu bidang atau disiplin yang menelaah perilaku dan kegiatan komunikasi yang bersifat politik, mempunyai akibat politik, atau berpengaruh terhadap perilaku politik.

Selanjutnya McNair dalam bukunya *Introduction to Political Communication*, mengatakan bahwa komunikasi politik adalah murni membicarakan tentang alokasi sumber daya publik yang memiliki nilai, apakah itu nilai kekuasaan atau nilai ekonomi, petugas yang memiliki kewenangan dan keputusan dalam pembuatan undang-undang atau aturan, apakah itu legislatif atau eksekutif, serta sanksi-sanksi, apakah itu dalam bentuk hadih atau denda. McNair dalam Cangara (2016:30)

Komunikasi politik secara umum dapat dimaknai dalam kerangka politik sebagai upaya peran atau aktor dalam mencapai tujuan. Berpolitik pada dasarnya adalah berkomunikasi. Menurut Littlejohn di dalam komunikasi terdapat level atau tingkatan komunikasi yaitu komunikasi interpersonal (antarpribadi), komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa.

Berdasarkan level komunikasi diatas dalam penelitian ini, dimana permasalahan berawal dari konsep pribadi, berarti komunikasi merupakan suatu pokok dasar bagi seseorang untuk berinteraksi atau berhubungan dengan lawan bicara atau komunitas. Maka dalam penelitian ini landasan awal komunikasi yang diterapkan calon kepala desa adalah pada komunikasi antarpribadi atau lebih dikenal komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal adalah suatu proses komunikasi tatap muka yang berlangsung antara dua orang atau lebih, seperti pernyataan R. Wayne Pace (1979) bahwa "*interpersonal communicationi involving two or more people in a face to face setting*"(Cangara,2014:36).

Landasan dasar proses komunikasi politik tak bisa lepas dari komunikasi interpersonal, apalagi bagi masyarakat pedesaan yang masih menggunakan pesan politik melalui komunikasi tradisional. Dalam konteks ini, komunikasi yang paling efektif adalah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan interpersonal secara langsung kepada masyarakat dan tokoh-tokoh lokal untuk mencapai keberhasilan dalam pemilihan calon bagi pemilih.

Selanjutnya Plano (dalam Mulyana, 2007:29) melihat bahwa “komunikasi politik merupakan proses penyebaran, makna atau pesan yang bersangkutan dengan fungsi suatu sistem politik”. Ini merupakan sebuah tantangan keberhasilan partai politik, dan tim suksesnya untuk mengungusung calonnya sangat ditentukan oleh kemampuannya melihat tingkat atraktivitas dan akseptabilitas calon tersebut di mata masyarakat. Peranan komunikasi politik dibutuhkan untuk melihat dampak dan hasil yang bersifat politik.

Oleh sebab itu, seorang pemimpin politik dalam menyampaikan pesan-pesan politik pada khalayak harus benar-benar mempertimbangkan ketepatan komunikasi meliputi:

1. Alat atau sarana komunikasi
2. Isi pesan (informasi)
3. Audiens penerima pesan

Hubungan sumber (komunikator) dan khalayak (penerima) dikemukakan oleh Berlo yang terkenal dengan Model SMCR (Source, Mesage, Channel, Receiver) seperti yang dikutip oleh Mulyana (2007:162) bahwa sumber dan penerima pesan dipengaruhi oleh faktor-faktor”. Keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial dan budaya.

Komunikasi politik yang dilakukan para pemimpin politik termasuk calon kepala desa memerlukan kesetaraan antara komunikator dengan komunikan dalam menyampaikan pesan (isi komunikasi, wacana)

melalui saluran (channel) yang tepat. Oleh sebab itu, seorang komunikator yang baik harus bisa memahami audiens sesuai dengan; latar belakang pendidikan, pengetahuan dan wawasannya agar benar-benar komunikatif.

Lord Windlesman dalam Effendy (2004:158) dalam karyanya, *What Is Political Communication* mendefinisikan komunikasi politik adalah suatu penyampaian pesan politik yang secara sengaja dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu. Selanjutnya Windlesman memperjelas bahwa sebelum suatu pesan politik dapat di konstruksikan untuk disampaikan kepada komunikan dengan tujuan mempengaruhinya, di situ harus terdapat keputusan politik yang dirumuskan berdasarkan berbagai pertimbangan dalam Effendy (2004:158).

Untuk menghindari kajian komunikasi politik itu tidak hanya bicara tentang kekuasaan, maka Doris Graber dalam tulisannya *Political Language* (1981) menyatakan bahwa komunikasi politik tidak hanya retorika, tetapi juga mengenai simbol-simbol, bahasa, seperti bahasa tubuh serta tindakan-tindakan politik, seperti protes dan unjuk rasa. Doris Graber dalam Cangara (2016:30).

Secara jelas, komunikasi politik merupakan suatu proses pengoperan lambang-lambang atau simbol-simbol komunikasi yang berisi pesan-pesan politik dari seseorang atau kelompok kepada orang lain dengan tujuan untuk membuka wawasan atau cara berpikir, serta memengaruhi sikap dan tingkah laku khalayak yang menjadi target.

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan, maka komunikasi politik dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang memiliki implikasi atau konsekuensi terhadap aktivitas politik. Faktor inilah yang membedakan dengan disiplin komunikasi lainnya, perbedaan itu terletak pada isi pesan. Artinya komunikasi politik memiliki pesan yang bermuatan politik, sementara komunikasi pendidikan memiliki pesan yang bermuatan masalah-masalah pendidikan. Jadi untuk membedakan antara satu disiplin dengan disiplin lainnya dalam studi ilmu komunikasi, terletak pada sifat atau isi pesannya.

a. Strategi Komunikasi Politik

Penguasaan komunikasi harus diikuti dengan penggunaan strategi yang tepat agar proses komunikasi tersebut dapat berlangsung dengan efektif. Begitu juga pada komunikasi politik penerapan strategi komunikasi politiknya harus diikuti dengan strategi komunikasi yang ada, karena pada hakikatnya strategi komunikasi merupakan kombinasi fungsi manajemen dan unsur-unsur komunikasi. Strategi komunikasi politik merupakan implementasi strategi komunikasi yang mengandung unsur perencanaan dan manajemen diaplikasikan di dalam aktivitas politik termasuk dalam peristiwa pemilihan kepala desa (Pilkades).

Strategi komunikasi politik adalah keseluruhan keputusan tentang tindakan yang akan dijalankan saat ini, guna mencapai tujuan politik pada masa depan. Menurut Anwar Arifin (2011:235) terdapat tiga strategi komunikasi politik, yaitu:

1. Ketokohan dan Kelembagaan

Langkah pertama dalam membangun strategi komunikasi politik adalah merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan. Pada hakikatnya, suatu strategi dalam komunikasi politik adalah keseluruhan kondisional tentang tindakan yang dijalankan saat ini untuk mencapai tujuan politik pada masa depan. Artinya, ketokohan seorang politikus dan kemantapan lembaga politiknya dalam masyarakat akan memiliki pengaruh tersendiri dalam komunikasi politik. Namun tidak hanya itu, juga diperlukan kemampuan dan dukungan lembaga dalam menyusun pesan politik, menetapkan metode dan memilih media politik yang tepat. Hal itu penting dalam pemilihan umum ataupun pada pemilihan kepala desa upaya memenangkan kompetisi dalam pengambilan keputusan politiknya.

Rahmat dalam Anwar Arifin (2011:236) ketokohan adalah orang yang memiliki kredibilitas, daya tarik, dan kekuasaan. Sedangkan menurut Nimmo orang ketokohan disebut sebagai pahlawan politik. Dengan demikian pahlawan politik memiliki daya tarik tersendiri, yang dalam proses komunikasi politik sangat penting untuk mempengaruhi khalayak terutama calon pemilih.

Oleh karena itu merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan politiknya merupakan keputusan strategi yang paling tepat bagi komunikator politik untuk mencapai tujuan politik kedepan, terutama memenangkan pemilihan dan mendapatkan hak suara. Ketika komunikasi politik berlangsung, yang berpengaruh bukan pesan politik saja, melainkan

tokoh politik (politikus), dan dari lembaga-lembaga mana yang menyampaikan pesan politik itu. Oleh sebab itu, ketokohan seorang komunikator politik dan lembaga politik yang mendukungnya sangat menentukan berhasil atau tidaknya komunikasi politik mencapai sasaran dan tujuannya. Karena dalam komunikasi politik khalayak akan melihat dan memperhatikan siapa (tokoh politik) ketimbang apa (pesan politik) yang disampaikan, artinya khalayak akan tertarik pada tokoh politiknya dibanding isi pesan. Hal itu menunjukkan bahwa ketokohan adalah hal yang sangat utama dalam komunikasi politik.

Dalam ketokohan kredibilitas sebuah tokoh pun sangat dipertimbangkan untuk menarik simpati khalayak. Kredibilitas ialah seperangkat persepsi khalayak tentang sifat-sifat komunikator, sehingga sesungguhnya kredibilitas tidak melekat dalam diri komunikator, tetapi melekat pada diri komunikan. Menurut Hovland dan Wiss dalam Anwar Arifin (2011:237) menjelaskan bahwa kredibilitas terdiri dari dua komponen, yaitu keahlian dan dapat dipercaya. Sedangkan Berlo dalam Anwar Arifin (2011:237) menjelaskan kredibilitas itu ialah seseorang bisa timbul jika memiliki: 1. keterlampiran berkomunikasi, 2. pengetahuan yang luas tentang substansi yang disampaikan, 3. sikap jujur dan bersahabat, 4. mampu beradaptasi dengan sistem sosial budaya.

Selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah keahlian. Keahlian adalah kesan yang terbentuk dibenak khalayak tentang kemampuan politikus, aktivis, atau profesional sebagai komunikator politik dalam

hubungannya dengan topik yang dibicarakan maupun ditulis. Sehingga dengan hal ini membuat politikus, aktivis, dan profesional dengan mudah mendapatkan citra diri yang baik sebagai orang yang cerdas, berakhlak, berpengalaman dan terlatih.

Selain memelihara ketokohan, langkah strategi utama yang harus dilakukan adalah memantapkan kelembagaan. Hal itu begitu penting sebagai faktor yang mendasar dalam komunikasi politik, terutama yang berkaitan dengan kampanye dan pemberian suara dalam pemilihan kepala desa maupun pada pemilihan umum.

2. Menciptakan kebersamaan

Langkah strategi komunikasi politik selanjutnya adalah menciptakan kebersamaan antara politikus dan khalayak (rakyat atau pemilih) dengan cara mengenal khalayak dan menyusun pesan yang homofili. Suasana homofili yang harus diciptakan adalah persamaan bahasa (simbol komunikasi), persamaan suku dan agama, dan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama pada pesan politik, begitu juga pada metode dan media politik. Sehingga yang paling penting ialah siapa tokoh atau komunikator yang melakukan komunikasi dengan khalayak, artinya politikus telah memiliki persamaan dengan khalayaknya.

Setelah memahami khalayak, selanjutnya menyusun pesan-pesan politik. Hal yang pertama diperhatikan dalam menyusun pesan politik adalah yang bersifat persuasif yaitu menentukan tema dan materi yang

sesuai dengan kondisi dan situasi khalayak. Syarat utama pesan politik tersebut harus mampu membangkitkan perhatian masyarakat.

Dalam pelaksanaan komunikasi politik dalam peristiwa pilkades, calon dapat melakukan strategi, yakni:

1. Komunikasi Interpersonal (komunikasi tatap muka)

Komunikasi antarpribadi ini ialah komunikasi langsung dengan masyarakat pemilih. Menurut Sya'diyah (2013:19) komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau bahkan terjadi dalam komunitas kecil. Komunikasi ini sering digunakan dalam kehidupan sosial, seperti sharing, menyelesaikan masalah, membuat keputusan, dan melakukan tindakan.

Menurut Tabroni (2012:40) komunikasi interpersonal tergolong komunikasi yang tradisional. Namun sampai saat ini, sesungguhnya tidak ada yang dapat menggantikan fungsi komunikasi manusia yang dinamis dan memiliki kelebihan pada aspek pendekatan humanitas.

2. Pembentukan Jaringan (Networking)

Pembentukan jaringan dimaksudkan untuk mengefektifkan komunikasi agar samapi ke segala arah sehingga informasi yang ditujukan kepada masyarakat pemilih. Hal ini, pola pembentukan tim sukses untuk memperkuat jaringan tersebut.

3. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat secara langsung dapat mendekatkan hubungan antara calon kepala desa dengan warga (pemilih).

3. Memilah dan Memilih Media

Penggunaan media dalam komunikasi politik, perlu dipilah dan dipilih dengan cermat untuk menyampaikan dengan kondisi dan situasi khalayak, dengan memperhatikan sistem komunikasi politik di suatu negara dan bangsa. Media merupakan eksistensi perpanjangan indera manusia, seperti halnya media hanya diperlukan untuk berkomunikasi jarak jauh dibandingkan untuk berkomunikasi jarak dekat atau tatap muka media ini tidak diperlukan. Khususnya untuk berkomunikasi jarak jauh dengan orang banyak, maka memerlukan media massa atau media interaktif.

Dalam komunikasi politik, seluruh media dapat digunakan karena tujuannya adalah untuk membentuk dan membina pendapat umum sekaligus untuk mempengaruhi pemberian suara pemilih terhadap calon pada saat pemilihan.

Dengan demikian, penggunaan media itu dilihat berdasarkan kebutuhan atau tersedia itu tergantung pada kebutuhan atau kemampuan khalayak menerima dan mencerna pesan-pesan politik yang akan disampaikan. Artinya seleksi media didasarkan pada kemampuan, kebutuhan, dan kepentingan serta lokasi khalayak yang dijadikan sasaran komunikasi politik. Dalam menyampaikan komunikasi politik para

komunikator politik menggunakan saluran komunikasi politik yang memiliki kemampuan menjangkau masyarakat.

Menurut Nimmo (2005:168) ada tiga tipe saluran komunikasi politik, yaitu:

Pertama menggunakan saluran komunikasi massa, ada dua bentuk saluran komunikasi massa berdasarkan tingkat langsungnya komunikasi satu-kepada-banyak. Bentuk pertama melalui komunikasi tatap muka seperti seorang calon politik berbicara didepan rapat umum. Sedangkan bentuk kedua terjadi jika ada perantara ditempatkan di antara komunikator dan khalayak, disini media maupun alat komunikasi lainnya turut serta.

Kedua saluran yang digunakan adalah komunikasi interpersonal, merupakan bentukan komunikasi dari hubungan satu-kepada-satu. Saluran ini berbentuk tatap muka maupun berperantara. Adapun contoh dari bentuk saluran interpersonal atau tatap muka ini ialah seorang calon atau kandidat lokal yang melakukan kunjunga dari rumah ke rumah.

Dan yang ketiga ialah menggunakan bentuk saluran komunikasi organisasi, saluran ini adalah menggabungkan penyampaian satu-kepada-satu dan satu-kepada-banyak. Seperti menggunakan sarana untuk komunikasi yang berperantara di dalam organisasi yaitu pagedaran memorandum.

Selanjutnya ada tiga tipe komunikasi persuasif menurut Nimmo (2009:195) sebagai berikut:

1. Kampanye Massa

yaitu proses penyampaian pesan persuasif melalui media massa yang pesannya berisi program, asas, dan platform partai politik yang dilakukan komunikator kepada calon pemilih.

2. Kampanye Interpersonal

Adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan melalui media massa dan juga melibatkan komunikasi tatap muka maupun komunikasi berperantara. Yang pertama melalui penampilan pribadi yang dilakukan calon atau kandidat melalui istrinya, kerabat dekat, dan juru bicara dalam *setting* yang relatif informal. Kedua membina itikad baik kepada tokoh-tokoh lokal. Dan yang ketiga ada orang-orang dengan sukarela membantu dan melakukan anjangsano selama kampanye : mereka mengunjungi setiap rumah untuk disetiap seksi kepentingan calon atau kandidat.

3. Kampanye organisasi

Adalah proses penyampaian pesan persuasif yang berupa program dan pembagian kekuasaan partai politik yang dilakukan komunikator politik kepada kader, dan anggota dalam satu organisasi yang di usung oleh partai sesuai peta politiknya.

b. Unsur Komunikasi Politik

1. Komunikator Politik

Komunikator Politik ialah sumber utama yang menjadi pemberi informasi tentang hal-hal yang mengandung makna politik, misalnya lembaga pemerintahan legislatif dan eksekutif

maupun gubernur, bupati, politisi, fungsionaris partai politik, fungsionaris lembaga swadaya masyarakat, dan kelompok-kelompok penekan dalam masyarakat yang bisa memengaruhi jalannya pemerintahan.

2. Pesan Politik

Pesan politik adalah pernyataan yang disampaikan secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara verbal maupun nonverbal, begitu juga baik disadari atau pun tak disadari yang isinya mengandung bobot politik.

3. Saluran atau Media Politik

Ialah alat atau sasaran yang digunakan oleh para komunikator dalam menyampaikan pesan politik tersebut.

4. Sasaran atau Target Politik

Sasaran adalah anggota masyarakat yang diharapkan dapat memberi dukungan dalam bentuk pemberian suara (*vote*) kepada partai atau kandidat dalam pemilihan umum.

5. Pengaruh atau Efek Komunikasi Politik

Efek komunikasi politik yang diharapkan adalah terciptanya pemahaman terhadap sistem pemerintahan dan partai-partai, di mana nuansanya akan berpengaruh pada pemberian suara dalam pemilihan umum.

c. Fungsi Komunikasi Politik

Sebagai disiplin ilmu, maka komunikasi politik menurut McNair (2003:21) memiliki lima fungsi dasar, yakni:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat apa yang terjadi disekitarnya. Untuk itu media komunikasi diharapkan memiliki fungsi pengamatan, dan juga fungsi monitoring apa yang terjadi dalam masyarakat.
2. Mendidik masyarakat terhadap arti dan signifikansi fakta yang ada. Para jurnalis diharapkan melihat fakta yang ada, sehingga berusaha membuat liputan yang objektif (*objective reporting*) yang bisa mendidik masyarakat atas realitas fakta tersebut.
3. Menyediakan diri sebagai platform untuk menampung masalah-masalah politik sehingga bisa menjadi wacana dalam membentuk opini publik, dan mengembalikan hasil opini itu kepada masyarakat. Dengan cara demikian bisa memberi arti dan nilai pada usaha penegakan demokrasi.
4. Membuat publikasi yang ditujukan kepada pemerintah dan lembaga politik.
5. Dalam masyarakat yang demokratis, maka politik berfungsi sebagai saluran advokasi yang bisa membangun agar kebijakan dan program-program lembaga politik dapat disalurkan kepada media massa.

Jika fungsi komunikasi politik yang dikemukakan oleh McNair (2003) dikombinasikan dengan fungsi komunikasi yang dibuat oleh Goran Hedebrö (1982), maka komunikasi politik berfungsi untuk:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat terhadap usaha-usaha yang dilakukan lembaga politik maupun dalam hubungannya dengan pemerintah dan masyarakat.
2. Melakukan sosialisasi tentang kebijakan, program dan tujuan lembaga politik.
3. Memberi motivasi kepada politik, fungsionaris, dan para pendukung partai.
4. Menjadi platform yang bisa menampung ide-ide masyarakat, sehingga menjadi bahan pembicaraan dalam bentuk opini publik.
5. Mendidik masyarakat dengan pemberian informasi, sosialisasi tentang cara-cara pemilihan umum dan penggunaan hak mereka sebagai pemberi suara.
6. Menjadi hiburan masyarakat sebagai “pesta demokrasi” dengan menampilkan para juru kampanye, artis dan para komentator atau pengamat politik.
7. Memupuk integrasi dengan mempertinggi rasa kebangsaan guna menghindari konflik dan ancaman berupa tindakan separatis yang mengancam persatuan nasional.

8. Menciptakan iklim perubahan dengan mengubah struktur kekuasaan melalui informasi untuk mencari dukungan masyarakat luas terhadap gerakan reformasi dan demokratisasi.
9. Meningkatkan aktivitas politik masyarakat melalui siaran berita, agenda setting, maupun komentar-komentar politik.
10. Menjadi penjaga dalam membantu terciptanya *good governance* yang transparansi dan akuntabilitas.

5. Teori Empati Dan Homofili

Dalam penelitian ini teori yang terkait dengan judul Komunikasi Politik Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Segati adalah Teori Empati dan Teori Homofili. Penulis akan menggunakan teori empati dan teori homofili sebagai unit analisis untuk membedah komunikasi politik yang dilakukan Heri Sugiyarto pada pemilihan kepala desa.

Secara sederhana empati adalah kemampuan diri pada situasi dan kondisi orang lain. Dalam hal ini David K. Berlo (1960) memperkenalkan teori yang dikenal dengan nama *influence theory of empathy* (teori penurunan dari penempatan diri kedalam diri orang lain). Artinya, komunikator mengandaikan diri, bagaimana kalau ia berada pada posisi komunikan. Dalam hal ini individu memiliki pribadi khayal sehingga individu-individu yang berinteraksi dapat menemukan dan mengidentifikasi persamaan-persamaan dan perbedaan masing-masing, yang kemudian menjadi dasar dalam melakukan penyesuaian (Anwar,2003:46).

Menurut Daniel Learner (1978), empati adalah kesanggupan seseorang melihat diri sendiri kedalam situasi orang lain dan kemudian melakukan penyesuaian. Dalam hal ini, individu harus memiliki kepribadian mobil, yaitu kepribadian yang mudah bergerak dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi orang lain.

Dalam komunikasi politik, kemampuan memproyeksikan diri sendiri ke dalam titik pandang dan empati orang lain memberi peluang kepala seorang politikus untuk berhasil dalam pembicaraan politiknya. Akan tetapi, menempatkan diri sendiri sebagai orang lain itu memang tidak mudah. Justru itu, empati dapat ditingkatkan atau dikembangkan oleh seorang politikus melalui komunikasi sosial dan komunikasi politik yang sering dilakukan. Dengan demikian empati dalam komunikasi politik adalah sifat yang dekat dengan citra politikus tentang diri dan tentang orang lain. Itulah sebabnya empati dapat dinegosiasikan atau dimantapkan melalui komunikasi antar personal. Maka empati yang dilakukan Heri Sugiyarto pada masyarakat yaitu dengan melakukan pendekatan komunikasi pada pengurus mesjid dan pada tetua yang ada di Desa Segati. Dalam hal ini, Heri Sugiyarto merupakan bagian dari pengurus mesjid maka dengan cara ini memudahkan dia untuk melakukan penyesuaian.

Dalam usaha melakukan empati dalam peristiwa komunikasi, Rogers dan Shoemaker (1971) memperkenalkan homofili. Hal ini dimaksudkan sebagai kemampuan individu untuk menciptakan

kebersamaan, baik fisik maupun mental. Dengan homofili dapat tercipta hubungan-hubungan sosial dan komunikasi yang intensif dan efektif.

Istilah homophily ini berasal dari kata Yunani Homois, yang artinya sama (alike) atau serupa (equal). Jadi homofili berarti komunikasi dengan orang yang sama, yaitu derajat orang yang berkomunikasi memiliki kesamaan dalam beberapa hal. Homofili dapat digambarkan sebagai suasana dan kondisi kepribadian dan kondisi fisik dua orang berinteraksi karena memiliki kebersamaan usia, bahasa, pengetahuan, kepentingan, organisasi, agama, suku bangsa, dan pakaian.

Homofili dalam komunikasi politik, dapat dilihat pada politikus dan kader partai di Indonesia, yaitu memiliki kostum yang seragam. Bahkan, sejumlah politikus yang memiliki agama yang sama, berkumpul membentuk partai yang sama. Maka homofili yang dilakukan Heri Sugiyaro pada masyarakat dilihat dari berbagai aspek yaitu, melalui kesamaan agama, suku, dan kepentingan. Maka empati dan homofili dalam komunikasi politik diaplikasikan ke dalam bentuk ideologi politik yang sama, visi dan misi politik yang sama, doktri politik yang sama, pakaian yang sama dan keputusan politik yang sama.

6. Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)

Pemilihan kepala desa dilakukan secara bersamaan atau serentak satu kali pada hari yang sama di seluruh desa yang ada di kecamatan Langgam, terkhususnya penelitian ini akan dilakukan peneliti di salah satu desa yang ada di kecamatan tersebut, yaitu desa Segati.

Sistem pemilihan kepala desa di Indonesia dipilih langsung oleh penduduk desa dari calon yang memenuhi syarat serta mempunyai suara terbanyak. Pemilihan kepala desa dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan politik masyarakat. Pendidikan politik ialah sebagai usaha sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat sehingga mereka memahami terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam suatu sistem politik (Kansil, 2005:87).

Dalam pemilihan kepala desa, dibentuk panitia pemilihan desa yang dibentuk oleh BPD untuk melaksanakan pemilihan kepala desa. Panitia pemilihan kepala desa mempunyai tugas dan wewenang yang sesuai dengan Peraturan Daerah yang sudah dibuat. Panitia pemilihan kepala desa harus berlaku adil, jujur, dan penuh tanggung jawab.

Bakal calon kepala desa yang merupakan warga baru di desa tersebut yang dapat mencalonkan menjadi calon kepala desa minimal 1 (satu) tahun dan tidak tercatat mutasi atau kepindahan data kependudukan.

Kepala desa dapat berhenti karena meninggal dunia, permintaan sendiri atau karena diberhentikan. Kepala desa diberhentikan karena:

- a. Berakhir masa jabatannya dan telah dilantik oleh pejabat yang baru
- b. Tidak dapat melaksanakan tugas secara berkelanjutan atau berhalangan tetap secara berturut-turut selama 6 (enam) bulan
- c. Tidak lagi memenuhi syarat sebagai kepala desa
- d. Dinyatakan melanggar sumpah/janji jabatan
- e. Tidak melaksanakan kewajiban kepala desa

f. Melanggar larangan bagi kepala desa (Nurcholis, 2011:75)

a. Kepala Desa

Kepala desa merupakan suatu komunitas kecil yang ada disetiap belahan dunia seperti halnya di Indonesia. Sebagian besar warga masyarakat Indonesia berdomisili di wilayah pedesaan. Desa secara resmi dijadikan kesatuan terkecil dari pemerintahan. Keadaan tersebut ditetapkan dalam peraturan resmi negara dan dijadikan sebagai wilayah terkecil mobilitas pembangunan. Model pemerintahan desa diseragamkan diseluruh Indonesia meski banyak yang masih memegang model kepemimpinan adat. Meskipun pemerintah tetap ada namun pengaruh dan keputusan tentang komunitas tetap berada pada penguasa yang ada di masyarakat desa. Desa di pimpin oleh seorang kepala desa yang nantinya akan menjalankan segala tugas dan kewajibannya dalam pemerintahan.

Kepala desa adalah pemimpin desa yang menjalankan serta mengatur segala kegiatan yang ada dalam pemerintahan desa dan juga mampu menerima aspirasi masyarakat dan mampu menjalankan tugas serta kewajibannya dalam pemerintahannya. Berdasarkan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang desa dalam pasal 26 ayat (1) dijelaskan bahwa tugas kepala desa adalah menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Dalam tugas yang telah tertuang dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 pasal 26 ayat (1), bahwa tugas kepala desa yaitu:

Pertama, menyelenggarakan Pemerintahan Desa, dalam hal ini ialah pelaksanaan urusan desa, seperti pembuatan peraturan desa yang nantinya digunakan untuk mengatur masyarakat desa, membangun kerja sama antar desa lainnya, dan juga dalam pembentukan Badan Usaha Milik Desa. Kedua, melaksanakan pembangunan desa, yang dimaksud dengan pelaksanaan pembangunan desa yaitu dengan menyediakan fasilitas umum bagi masyarakat desa, serta pusat pelayanan kesehatan yang ada di desa.

Ketiga yaitu pembinaan kemasyarakatan desa, dengan melaksanakan pelatihan bagi masyarakat desa baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Dan terakhir yaitu pemberdayaan masyarakat desa, dengan menyiapkan suatu wadah keterampilan bagi masyarakat desa guna meningkatkan kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi atau sumber daya masyarakatnya dengan membangun usaha bersama dibawah pemerintahan desa. Nantinya wadah usaha yang telah dijalankan akan memajukan dan meningkatkan Badan Usaha Milik Desa yang mampu bekerjasama dengan desa lainnya guna meningkatkan pendapatan desa. Dalam melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan ayat (1) pasal 26 dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang desa, Kepala Desa berwenang:

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
2. Menetapkan peraturan desa
3. Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa

4. Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa
5. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa
6. Membina kehidupan masyarakat desa
7. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
8. Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa
9. Mengembangkan sumber pendapatan desa
10. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa
11. Memanfaatkan teknologi
12. Mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
13. Mewakili desa di dalam dan diluar pengadilan atau menunjukan kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
14. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Kepala desa diberikan penghasilan tetap setiap bulan dan tunjangan lainnya sesuai dengan kemampuan keuangan desa yang ditetapkan setiap tahun dalam APBDesa. Penghasilan tetap tersebut paling sedikit sama dengan upah minimum regional kabupaten/kota (Nurcholis, 2011:77).

B. Definisi Operasional

1. Komunikasi Politik adalah suatu proses komunikasi yang berkaitan dengan aktivitas politik dan pengoperan lambang serta mengenai

simbol-simbol komunikasi yang berisi pesan-pesan politik dari seseorang, komunikator, politikus dan kelompok-kelompok yang menyampaikan kepada orang lain dengan tujuan mempengaruhi khalayak yang menjadi target.

2. Strategi Komunikasi Politik adalah cara atau bentuk yang dilakukan seseorang untuk melakukan suatu keputusan tentang tindakan yang akan dijalankan saat itu untuk mencapai tujuan politiknya. Strategi komunikasi politik ini juga merupakan gabungan dari strategi komunikasi dan unsur-unsur komunikasi.
3. Teori Empati dan Homofili adalah penyesuaian individu (komunikator) terhadap kondisi orang lain (komunikan) yang dimana individu tersebut bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain (pribadi khayal) dengan melihat persamaan antara komunikator dengan komunikan. Dengan artian teori empati dan homofili ini adalah kemampuan keadaan seseorang memproyeksikan diri sendiri ke dalam titik pandang dan empati orang lain yang memiliki persamaan dalam berbagai hal, seperti persamaan agama, usia, bahasa, dan persamaan kepentingan. Pada penelitian ini teori empati dan homofili ini dalam komunikasi politik diaplikasikan ke dalam bentuk visi misi politik yang sama.
4. Pemilihan Kepala Desa diartikan suatu pemilihan terhadap calon-calon kepala desa yang dipilih oleh masyarakat setempat secara langsung di setiap desa. Sistem pemilihan Kepala Desa yang dipilih harus

memenuhi syarat serta memiliki suara terbanyak . Pemilihan Kepala Desa ini dilakukan secara serentak diseluruh desa yang ada dikecamatan langgam, terkhususnya Desa Segati yang di jadikan sebagai lokasi penelitian dalam penelitian ini.

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Permasalahan	Hasil Penelitian
1	Ratna Sulistiowati 2017 (universitas Negeri Semarang)	Strategi Pemenangan Kandidat Kepala Desa (Studi Kasus Kemenangan Polisi Dalam Pemilihan Kepala Desa 2015 Di Desa Kebasen Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas)	Bagaimana strategi pemenangan yang digunakan calon kepala desa polisi untuk mencapai kemenangan dalam pemilihan kepala desa Kabasen	Strategi pemenangan yang digunakan oleh sholehan yaitu dengan membentuk tim sukses. Para kader dipilih dari masing-masing RT sejumlah 2-3 orang, dan dibagi menjadi 3 bagian yaitu Ring1, Ring2, dan Ring3. Setelah tim sukses dibentuk maka selanjutnya menentukan basis massa pendukungnya. Dengan memetakannya dengan menentukan letak keluarga dari Sholehan berada. Basis massa pendukung terbesar Sholehan berada pada di RW2 yang merupakan tempat tinggal dari Sholehan beserta keluarga besar tinggal. Selain anggota keluarga, tim sukses memusatkan pada pemuda, sepepuh

				atau orang tua. Selanjutnya ia melakukan pendekatan ke warga dan menawarkan mengenai program kerja beserta visi dan misinya. Selain itu Sholehan dan tim sukses juga memberikan bantuan baik berupa jasa atau materil ke warga. Sholehan juga melakukan kampanye tertutup dengan memberikan sejumlah uang ke warga pada saat sebelum pelaksanaan sebagai pengganti uang transport untuk datang memilih.
2	Oki Vanzelen 2016 (Universitas Lampung)	Strategi Kampanye Kepala Desa Terpilih Desa Danau Rata Tahun 2013 (Studi Pada Kepala Desa Terpilih Siswanto di Desa Danau Rata Kecamatan Rotan Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan)	Permasalahan yaitu pada citra diri dari calon kepala desa nomor urut 1(Siswanto), dinilai kurang baik karena banyaknya permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti pernah mendapatkan hukuman pidana pada masa sebelum mencalonkan diri sebagai kepala desa, calon kepala desa tersebut tidak akan mendapatkan dukungan yang cukup besar dari masyarakat desa tersebut.	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kampanye kepala desa terpilih Siswanto untuk memenangkan pilkades ialah terdapat lima tahapan, yaitu 1. tahap identifikasi atau penciptaan identitas dengan menggunakan slogan “mudah untuk diminta pertolongan”melalui stiker. 2. tahap legitimasi yaitu dengan dukungan yang kuat dari masyarakat seperti ibu-ibu pengajian dan pemuda-pemudi. 3. tahap partisipasi yaitu dengan melibatkan masyarakat langsung dalam pemasangan stiker

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

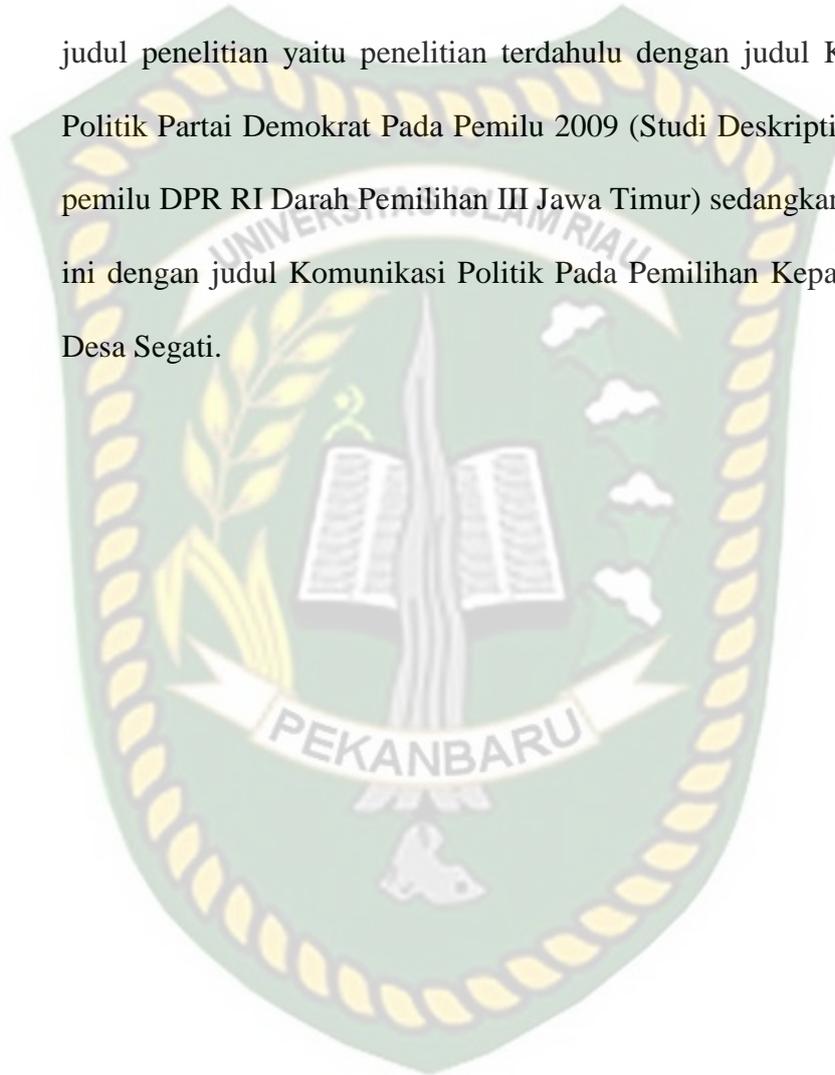
			<p>Maka dari itu ingin mengetahui strategi apa yang digunakan Siswanto bersama timnya sehingga Terpilihnya Siswanto sebagai kepala desa Danau Rata pada pemilihan kepala desa tersebut.</p>	<p>dan poster di rumah masing-masing.4. tahap penetrasi dengan produk politik kampanye berupa program pembangunan berkelanjutan untuk desa Danau Rata. 5. tahap distribusi atau tahap dimana pembuktian janji politik kepala desa terpilih Siswanto berupa pembangunan poskesdes, taman kanak-kanak dan jalan setapak.</p>
3	<p>A. Suaidi Rahman 2014 (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)</p>	<p>Komunikasi Politik Partai Demokrat Pada PEMILU 2009 (Studi Deskriptif Kualitatif Pemilu Legislatif DPR RI Darah Pemilihan III Jawa Timur)</p>	<p>Bagaimana dinamika komunikasi politik Partai Demokrat pada Pemilu tahun 2009 di daerah pemilihan III Jawa Timur: yang meliputi Situbondo, Bondowoso, dan Banyuwangi</p>	<p>Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan DPC partai demokrat pada pemilu legislatif 2009, antara lain:a) sosialisasi program kerja partai demokrat, b) tim sukses, c) pendidikan politik, d) penjaraha pemilih, pemilih dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu : 1. massa yang bingung,2. massa pendukung, dan 3. massa tidak mendukung. Faktor yang mendukung antara lain, a) kelompok sosial keagamaan, b) cara pandang masyarakat terhadap partai demokrasi, c) figur calon, d)program partai, dan e) hubungan relasional</p>

				dengan anggota masyarakat dari partai demokrat. Sehingga pileg 2009 dapil III di jawa timur mendapatkan dua kursi di parlemen dan menunjukkan bahwa partai demokrat bisa menjadi pemenang pada pemilu 2009.
--	--	--	--	---

Membandingkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu:

1. Dari penelitian Ratna Sulistiowati (2017) yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan pemilihan kepala desa. Penelitian terdahulu meneliti mengenai pemilihan kepala desa yang sudah melakukan pemilihan kepala desa sehingga memperoleh hasil kemenangan. Sedangkan peneliti meneliti tentang pemilihan kepala desa yang belum melakukan pemilihan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif dan juga sama membahas pada pemilihan kepala desa.
2. Dari penelitian Oki Vanzelen (2016) yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama membahas pemilihan kepala desa. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah pada subjek penelitian yaitu penelitian terdahulu dilakukan pada subjek kepala desa yang sudah terpilih Siswanto sedangkan penelitian ini dilakukan pada calon kepala desa Heri Sugiyarto

3. Dari penelitian A. Suaidi Rahman (2014) yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori empati dan teori homofili. Sedangkan yang menjadi perbedaanya adalah pada judul penelitian yaitu penelitian terdahulu dengan judul Komunikasi Politik Partai Demokrat Pada Pemilu 2009 (Studi Deskriptif Kualitatif pemilu DPR RI Darah Pemilihan III Jawa Timur) sedangkan penelitian ini dengan judul Komunikasi Politik Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Segati.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivisme. Menurut Ardial, paradigma dapat dikatakan sebagai suatu jendela dimana peneliti akan menyaksikan dunia. Dengan jendela tersebut, peneliti akan memahami dan menafsirkan secara objektif berdasarkan kerangka acuan yang terkandung dalam paradigma tersebut, baik konsep, asumsi atau kategori tertentu. Pada prinsipnya, paradigma sangat membantu untuk mempercepat dan menyelesaikan penelitian dengan terarah (Ardial,2014:157).

Paradigma post-positivismemenurut Salim adalah paradigma yang menganggap manusia tidak dapat selalu benar dalam memandang sebuah realitas. Oleh karena itu dibutuhkan metode triangulasi untuk mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi. Selanjutnya Salim memperjelas di dalam paradigma ini hubungan antara pengamat dan objek harus bersifat interaktif, tidak bisa hanya dibelakang layar. Namun, pengamat disini harus bersifat netral sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi (Salim,2001:40). Peneliti menggunakan paradigma ini karena ingin mengetahui komunikasi politik pada pemilihan kepala desa di desa

Segati yang digunakan oleh Heri Sugiyarto dalam melakukan pendekatan-pendekatan di masyarakat.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian” Komunikasi Politik Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Segati” adalah penelitian pendekatan kualitatif. Menurut Meleong (dalam Ruslan, 2010:218) penelitian pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tertumpu pada fenomenologi, yang merupakan dasar teoritis utama dan teori yang lainnya, yaitu dengan melibatkan berbagai metode yang ada seperti wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumentasi. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistic. (Ruslan, 2010:215).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam Ibrahim (2015:58), penelitian yang menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut. Melalui metode ini peneliti hanya perlu menggambarkan realitas objek yang diteliti secara baik, utuh, jelas dan sesuai dengan fakta yang tampak.

Sedangkan menurut Hadari Mawawi (2012:67-68), metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya yang ada di lapangan. Jadi penelitian ini menggambarkan sifat suatu individu, gejala-gejala, keadaan dan situasi kelompok tertentu secara tepat. Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan komunikasi politik Heri Sugiyarto pada pemilihan kepala desa di Desa Segati.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2011:132). Pada penelitian ini, subjeknya adalah calon kepala desa, tim sukses selaku sarana penyampaian informasi.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset (Kriyantono, 2008:156).

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Calon Kepala Desa, Bapak Heri Sugiyarto
2. 3 orang tim sukses

Adapun alasan peneliti memilih informan tersebut adalah sebagai sumber untuk mencari informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan dan terkait langsung dalam penanganan serta sebagai pendukung pada pemilihan kepala desa terkhususnya pada heri sugiyarto sehingga dapat memperoleh informasi yang akurat.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu sasaran atau tujuan dari apa yang akan diteliti dengan permasalahan yang akan dicari dalam suatu penelitian. Objek dari penelitian ini ialah pelaksanaan komunikasi politik oleh Heri Sugiyarto pada pemilihan kepala desa di desa Segati.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan faktor penting dalam penelitian. Lokasi ini berada di Desa Segati, inilah tempat yang akan dilakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk meneliti komunikasi politik oleh Heri Sugiyarto dalam pemilihan kepala desa dilokasi tersebut.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari calon kepala desa yaitu Heri Sugiyarto dan tim suksesnya di lapangan melalui wawancara di lapangan. Dimana peneliti melakukan wawancara secara mendalam untuk memperoleh keterangan tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan yang akan diwawancarai, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan dan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen lainnya sebagai bahan informasi penunjang dalam Meleong, (2012:11)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiono (2016: 145) mengemukakan Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara (interview) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakuka oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2011:186). Wawancara bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh serta informasi yang penting.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara secara mendalam terhadap informan penelitian melalui tanya jawab secara langsung.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah menurut Sugiono (2013: 82) teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ada dilokasi penelitian yang merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan ataupun berita online, dokumentasi juga berisi bahan-bahan informasi berupa buku, jurnal ilmiah, dan data internet yang berkaitan yang membantu penelitian.

Sedangkan menurut (Bungin, 2013:153) dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data yang digunakan dalam

metodologi penelitian sosial. Pada intinya bahwa metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memelusuri data historis (Bungin, 2013:153).

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Triangulasi menurut Moleong (2012:330) adalah pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan suatu yang lain dari luar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap ada itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. (Moleong, 2012:332)

Menurut Ruslan (2010:219) teknik triangulasi dapat dilakukan dengan cara

1. Perbandingan dengan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Perbandingan apa yang dikatakanseseorang didepan umum dengan apa yang diucapkan secara pribadi.
3. Perbandingan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Perbandingan keadaan dan perspektif seseorang berpendapat sebagai rakyat biasa dengan yang berpendidikan dan pejabat pemerintah.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

Kaitan dalam penelitian ini, keabsahan data dan penyusunan data hasil pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara yang berkaitan dapat dipertanggungjawabkan segala sesuatunya demi mencari suatu kebenaran data dalam penelitian. Dan pada penelitian ini, peneliti memakai triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2012:330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga masalah mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Reduksi Data

Sugiono mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu (2009:338).

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mencarinya bila dibutuhkan. Reduksi dalam penelitian ini dilakukan dan berlangsung sejak penepatan pokok permasalahan, rumusan masalah, dan teknik pengumpulan data yang dipakai.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Sugiono mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (2009:341). Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian yang didasari dari hasil wawancara dan temuan lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Sugiono mengatakan tentang kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa atau teori (2009:345).

Ketiga teknik analisis data tersebut memperkuat penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti karena sifat data dikumpulkan

dalam bentuk laporan, uraian dan proses untuk mencari makna sehingga mudah dipahami keadaannya baik oleh peneliti maupun orang lain.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A). Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Segati

Pada awalnya desa Segati ini merupakan pusat kerajaan. Kerajaan Segati terletak di hulu sungai Segati, 15 km dari Negeri Langgam sekarang di tepi sungai Kampar yang dulunya merupakan sebuah kerajaan Segati yang di pimpin oleh Tuk Jayo Sati, pada masa kerajaan Segati terjadi peperangan selisih paham dalam perdagangan antara raja-raja. Maka Tuk Jayo Sati melarikan diri ke hulu sungai Segati, disini Tuk Jayo Sati membangun negeri baru yang disebut Negeri Segati, di sebut demikian kerana perbekalan raja waktu itu tinggal sekati lada. Oleh karena itu, istilah nama Segati diambil dari nama perbekalan raja, nama perbekalan raja itu adalah “sekati lada” dan disebutlah Segati.

Desa Segati merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan. Desa Segati berdiri sejak tahun 1979. Mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Segati adalah Petani. Desa Segati memiliki jumlah penduduk 10037, terdiri dari 3340 kepala keluarga. Secara geografis desa Segati memiliki luas wilayah 75,366 km. Batas wilayah Desa segati meliputi yaitu:

- a. Sebelah Utara – Desa Sotol dan Desa Tambak
- b. Sebelah Selatan – Desa Situgal atau Kabupaten Kuansing

- c.
- d. Sebelah Barat – Desa Rantau Kasih atau Kabupaten Kampar
- e. Sebelah Timur – Desa Langkan dan Desa Gondai

Tabel 4.1

Laporan data penduduk desa Segati berdasarkan registrasi

No	Desa Segati	Jumlah Penduduk Awal			Lahir			Mati			Pindah			Datang			JUMLAH LK+PR		
		LK	PR	LK+PR	LK	PR	LK+PR	LK	PR	LK+PR	LK	PR	LK+PR	LK	PR	LK+PR	LK	PR	LK+PR
1	Segati	5408	4613	10021	0	0	0	1	0	1	5	4	9	11	14	25	5414	4623	10037
	Jumlah	5408	4613	10021	0	0	0	1	0	1	5	4	9	11	14	25	5414	4623	10037

penduduk.

Sumber: Informasi Kantor Desa Segati, Oktober 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, jumlah penduduk awal di desa Segati adalah 10021 jiwa, terdiri atas 5408 laki-laki dan 4613 perempuan. Sedangkan dilihat dari penduduk yang datang jumlah penduduk di desa Segati bertambah, terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan. Maka dengan bertambah jumlah penduduk laki-laki dan perempuan jumlah penduduk di desa Segati menjadi 10037 jiwa, terdiri atas 5414 laki-laki dan 4625 perempuan.

Tabel 4.2
Sarana Pendidikan Di Desa Segati

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	3
2	SD	5
3	SD IT	1
4	MDA	1
5	SMP	2
6	SMA	1
7	SMK	1
Total		14

Sumber: Kantor Desa Segati

Berdasarkan tabel diatas sarana pendidikan di desa Segati sangat memadai, terdiri dari TK hingga SMK. Anak-anak yang ada di desa Segati hampir semua bersekolah di sarana pendidikan tersebut.

2. Gambaran Umum Calon kepala desa Segati Heri Sugiyarto

a). Profil Heri Sugiyarto dan Pendidikan Formal

Heri Sugiyarto, SP lahir di Brebes 17 Juni 1981. Heri Sugiyarto merupakan seorang guru SMA Negeri 3 Langgam pada tahun 2011- hingga sekarang yang ada di desa Segati dan ia juga seorang pengajar les komputer. Pendidikan formal awal diduduki pada Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Kedung-Tukang 1 Brebes tahun 1987-1994, kemudian Heri Sugiyarto melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama

(SMP) Negeri 2 Jatibarang Brebes tahun 1994-1997, dan melanjutkan SPP-SPMA H. Moenadi Baros Brebes pada tahun 1997-2000.

Tahun 2000-2003 Heri Sugiyarto melanjutkan program D III Teknologi Benih IPB Bogor, kemudian pada tahun 2003-2006 Heri Sugiyarto melanjutkan program SI Agronomi Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) Surakarta/Solo. Dan terakhir Heri Sugiyarto melanjutkan program PPG/AKTA IV BIOLOGI UIR Riau di tahun 2007-2008.

Heri Sugiyarto adalah salah satu calon Kepala Desa di Desa Segati. Pencalonannya menjadi kepala desa atas dasar keprihatian terhadap sistem kerja pemerintahan desa yang monoton, hal tersebut membuat ia berani untuk mencalonkan diri. Karena ia memiliki latar belakang pendidikan yang lebih dan memiliki skil di bidang IT maka hal tersebut sudah ia pikirkan jauh sebelum mencalonkan sebagai kepala desa.

Untuk menggalang dukungan dalam menarik simpati masyarakat desa yang dilakukan Heri Sugiyarto adalah dengan mendatangi langsung ke rumah-rumah tokoh yang ia kenal dekat. Terutama keluarga dan tetangga. Dengan itu Heri Sugiyarto berharap mendapat dukungan dari mereka.

Selain itu Heri Sugiyarto di masyarakat sangat dikenal. Terutama pada pekerjaannya sebagai seorang guru membuat ia mudah melakukan sosialisasi dengan masyarakat dan tidak hanya itu Heri Sugiyarto juga

aktif terhadap kegiatan di lingkungan masyarakat terutama pada pemuda-pemudi desa.

b). Pengalaman Organisasi Heri Sugiyarto

1. Tahun 1997-Sekarang : Anggota tetap persaudaraan setia hati terate
2. Tahun 2001 : Anggota BKMDP Institut Pertanian Bogor
3. Tahun 2002 : Ketua Organisasi Pecinta Alam (MAPALA) Program Studi Teknologi Benih, Institut Pertanian Bogor (IPB)

c). Pengalaman Kerja Heri Sugiyarto

1. Magang Kerja di PT. PERTANI (Persero) Solo 2002.
2. Magang Kerja di CV. Sandriana Orchid (Kultur Jaringan Tanaman Anggrek) Parung-Bogor 2003.
3. Magang di LIPI Bogor (Teknik Kultur Jaringan) 2003
4. Magang Kerja di CV. Indo Java Orchid (Kultur Jaringan Tanaman Anggrek) SMKN 1 Bantul, Yogyakarta 2004.
5. Assistant Divisi PT. Agritasari Prima Riau 2006-2009.
6. Assistant Afdeling PT. MMJ Rupert Dumai 2009-2010.
7. Ketua PPIDK Program Bupati Pelalawan 2013.
8. Ketua Panitia Pemungutan Suara Desa Segati PEMILU Gubernur (2012), Bupati (2015), dan PILEG PILPRES (2019).

9. Ketua Turnamen Segati Cup ke 19 dan ke 20 (2019 dan (2020).

10. Pengajar Les Komputer IHZAM COM SEGATI 2012-
Sekarang.

11. Pengajar Aktif/ Guru SMA Negari 3 Langgam (2011-
Sekarang).

12. Guru Kontrak SMKS Tasik Indah Segati 2019-2021.

13. Pengurus Masjid AL-INAYAH Simpang Empat Segati 2017-
2021.

14. Panitia Pelaksana Khalwat Suluk Segati (2016-2019).

d). Visi dan Misi calon kepala desa Segati Heri Sugiyarto 2021-2027



**Gambar 4.1 Calon Kepala Desa Segati Heri Sugiyarto
Sumber : Dokumentasi Peneliti**

1. Visi

Visi yang diterapkan Heri Sugiyarto dalam menyukseskan pemilihan kepala desa di desa segati periode 2021-2027, “MUDA (Maju, Unggul, Dinamis dan Amanah)”

- a. MAJU, mengandung pengertian maju dalam prasarana untuk pembangunan fasilitas dengan pemberang karakter SDM (Sumber Daya Manusia).
- b. UNGGUL, Mewujudkan pembenahan SDM (Sumber Daya Manusia) melalui bidang pendidikan, Bidang pertanian, Bidang industri kecil dan mewujudkan pembenahan prasarana dan sarana.
- c. DINAMIS, mengandung pengertian keseimbangan, keselarasan masyarakat penduduk Desa Segati yang heterogen dari semua individu-individu suku asli maupun tempatan sehingga bias memahami persatuan.
- d. AMANAH, yang dimaksud adalah meminimalkan tugas dan kewajiban dalam pekerjaan dan menjalankan beban moral dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam mengatur pengelolaan dana.

2. Misi

- a. Mewujudkan pemerataan pembangunan sarana dan prasarana yang berkeadilan
- b. Mengoptimalkan kinerja aparatur pemerintahan serta pelayanan administrasi public satu pintu secara efektif dan efisien

- c. Mewujudkan transparansi pengelolaan anggaran yang tepat dan bertanggung jawab
- d. Mengoptimalkan aset desa dan peran fungsi Bumdes menuju ekonomi kerakyatan
- e. Mengoptimalkan pelayanan kesehatan dan pemerhatian pendidikan formal dan nonformal
- f. Mewujudkan masyarakat desa segati yang menjunjung tinggi dan melestarikan nilai-nilai budaya, tradisi serta adat istiadat
- g. Mewujudkan keamanan dan kenyamanan masyarakat.

Adapun langkah-langkah strategi Heri Sugiyarto dalam mencapai misinya :

1. Mewujudkan pemerataan pembangunan sarana dan prasaran yang berkeadilan, dengan langkah strategi yaitu:
 - a.) Untuk membuat SMA PLUS keunggulan Desa Segati.
 - b.) Pembangunan sarana jalandan prasarana untuk kemajuan infrastruktur desa serta pembenahan pasar.
2. Mengoptimalkan kinerja aparatur pemerintahan serta pelayanan administrasi public satu pintu secara efektif dan efisien yaitu:

Mengadakan pelatihan-pelatihan dan workshop bagi RT, RW, Kadus, dan Kaur untuk menopang maju SDM yang dalam masih lemah dan untuk mengoptimalkan IT sehingga aparatur tau tugas pokok dan fungsi masing-masing sesuai tanggap dengan informasi dan tanggap dengan masyarakat.

3. Mewujudkan transparansi pengelolaan anggaran yang tepat dan bertanggung jawab yaitu:

Mewujudkan pengelolaan anggaran aset yang terbuka dan keterbukaan pada masyarakat.

4. Mengoptimalkan aset desa dan peran fungsi Bumdes menuju ekonomi kerakyatan, dengan langkah strategi yaitu:

- a.) Ingin membangun kemandirian ekonomi Bumdes melalui adanya bengkel desa, pos kes desa dan usaha mikro Bumdes Segati untuk mempotensikan Bumdes.

- b.) Menjadikan Bumdes sebagai pinjaman merata ke seluruh wilayah di Desa Segati.

5. Mengoptimalkan pelayanan kesehatan dan pemerhatian pendidikan formal dan nonformal, dengan langkah strategi yaitu:

- a.) Memberikan layanan gratis bagi masyarakat yang tidak mampu (masyarakat berumur 40 keatas)

- b.) Memberikan uang sekali dalam setahun kepada tenaga didik yang mengajar, seperti membuka les computer atau pun les ekonomi bertujuan untuk memotivasi dan menggali kreatifitas hal ini ialah sebagai bentuk pemerhatian atau wujud desa.

6. Mewujudkan masyarakat desa yang menjunjung tinggi dan melestarikan nilai-nilai budaya , tradisi serta adat istiadat yaitu:

Menjunjung nilai-nilai luhur adat istiadat yang tidak menimbulkan kecemburuan bagi suku lain, dengan melakukan pertemuan setahun

sekali dilapangan oleh setiap perwakilan kepala suku untuk di diskusikan permasalahan.

7. Mewujudkan keamanan dan kenyamanan masyarakat yaitu:

Membangun 20 posko untuk meminimalkan menghapus narkoba dan kenakalan remaja dengan cara switching malam dan turut langsung hal ini bertujuan untuk aman dan nyaman masyarakat.

B). Hasil Penelitian

Dibab ini peneliti akan membahas hasil penelitian dan pembahasan hasil wawancara dari informan. Informan dalam penelitian berjumlah 4 orang, yaitu 1 calon kepala desa dan 3 orang lainnya. Penelitian ini membahas tentang Komunikasi Politik Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Segati. Dalam memperoleh hasil mengacu pada rumusan masalah mengenai bagaimana Komunikasi Politik yang dilakukan oleh Heri Sugiyarto dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Segati, yakni berpedoman pada komunikasi politik Heri Sugiyarto.

Berdasarkan wawancara mengacu pada informan. Informan dalam penelitian ini tidak ada tim sukses tetapi dinamai sebagai bagian pemenangan. Dikarenakan finansial kurang. Bahwasannya tim sukses itu adalah maklumat khusus yang berarti ada finansial yang mendukung materi uang untuk mengaji tim sukses tersebut. Hasil penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara dan dokumentasi.

1. Profil Informan Penelitian

Informan utama dalam penelitian ini berjumlah empat orang. Data informan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Heri Sugiyarto, berusia 40 tahun. Heri Sugiyarto beragamakan islam. Ia adalah seorang guru SMA di desa Segati sejak 2011 hingga sekarang. Heri sugiyarto adalah salah satu calon yang mencalonkan diri sebagai kepala desa di desa segati periode 2021-2027.
2. Arisman, merupakan tokoh adat dan tokoh agama, ia berusia 43 tahun agama islam.
3. Effendi, berusia 41 tahun beragama islam. Effendi seorang tokoh masyarakat dan ketua pemuda di desa Segati. Ia adalah sosok abang dan panutan dimata Heri Sugiyarto.
4. Yuni carius zega, beragama Kristen dan merupakan seorang guru SMKS Tasik Indah dan alumni SMA 3 Langgam Di Desa Segati. Nama panggilan adalah riyu. Riyu adalah murid dan bukti yang Heri Sugiyarto promosikan sebagai bukti nyata berhasilnya dalam proses surat menyurat dengan mudah dan bantuan pekerjaan yang ia jalani tanpa melihat latar belakang suku dan agama.

2. Komunikasi Politik Heri Sugiyarto Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Segati)

Seorang calon kepala desa memiliki upaya dalam meraih kemenangan untuk menarik simpati masyarakat dalam mencapai sasaran dan tujuan. Seorang komunikator politik untuk mencapai

tujuan politik tidak hanya dilihat dari pesan politik yang disampaikan tetapi berpengaruh pada siapa tokoh politik yang menyampaikan pesan politik tersebut.

Anwar Arifin mengatakan untuk mencapai keputusan tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan politik ada tiga strategi komunikasi politik yaitu:

1. Ketokohan dan Kelembagaan
 2. Menciptakan Kebersamaan
 3. Memilah dan Memilih Media
- a. **Ketokohan dan kelembagaan**

Setiap calon kepala desa memiliki cara tersendiri untuk mempengaruhi khalayak. Bentuk dan cara komunikasi politik Heri Sugiyarto lakukan dalam menyusun pesan politik yaitu dengan ketokohan dan kelembagaan. Langkah pertama dalam membangun strategi komunikasi politik adalah merawat ketokohan dan kelembagaan.

Lebih lanjutnya Rahmat dalam Anwar (2011: 236) mengatakan ketokohan adalah orang yang memiliki kredibilitas, daya tarik, dan kekuasaan. Sedangkan menurut Berlo dalam Anwar Arifin mengatakan kredibilitas seseorang itu timbul jika memiliki keterampilan berkomunikasi, pengetahuan yang luas tentang substansi yang disampaikan, sikap jujur dan bersahabat dan mampu beradaptasi dengan sistem sosial budaya. Ketokohan seorang politikus dan

kemantapan lembaga politikinya dalam masyarakat akan memiliki pengaruh tersendiri dalam komunikasi politik. Selain ketokohan kelembagaan juga faktor dan langkah utama pada komunikasi politik, terutama yang berkaitan dengan kampanye dan pemberian suara dalam pemilihan. Heri Sugiyarto melakukan komunikasi interpersonal dengan tokoh-tokoh lokal yang dijadikan sebagai sumber ketokohan yang memiliki kredibilitas atau dapat dipercaya karena karakter moralitas yang terpuji dalam pergaulan di tengah masyarakat.

Heri Sugiyarto sebagai calon kepala desa, mengatakan pengirim pesan dalam komunikasi politik yang saya gunakan adalah melalui ketokohan tokoh-tokoh lokal di Segati, sebagai berikut:

“Selain ambo pertama tokoh-tokoh yang udah kenal dan tokoh yang dokek dengan ambo”. Jadi tokoh yang bapak bagi tau siapa ?. “aa.. Arisman itu tokoh agama lalu abang Effendiketua pemuda untuk yang di segati tetapi kalau yang di PT itu Riyu alumni SMA kita” (22 Januari 2021).

Hasil wawancara diatas, Heri Sugiyarto mengatakan untuk membidik informan yang saya lakukan adalah melalui ketokohan. Artinya tokoh ini memiliki kredibilitas yang baik di masyarakat terutama yang kenal dekat dengan saya dan warga Segati. Melalui ketokohan inilah saya menyampaikan informasi kepada masyarakat Segati.

Berdasarkan penuturan Heri Sugiyarto diatas, peneliti langsung menanyakan kepada tokoh-tokoh lokal tersebut. Berikut penuturan hasil wawancara Effendi, dengan peneliti:

“ Kalau Heri sudah dari awal sudah dari dulu udah lamo bahkan. Memberi tahu dan meminta pendapat samo ambo, kalau inyoingin mencalonkan diri sebagai kepala desa” (29 Januari 2021).

Berdasarkan penuturan Effendi selaku ketua pemuda, mengatakan bahwa Heri Sugiyarto sudah lama memberi tahu nya ingin maju sebagai calon kepala desa di Desa Segati. Bahkan saya sudah menyarankan Heri Sugiyarto salah satu orang yang harus maju pada pencalonan kepala Desa 2021 ini. Tak hanya itu Heri Sugiyarto telah menjadikan saya sebagai panutan dan tutor bagian pemenangnya dalam pemilihan ini.

Sama pertanyaan yang peneliti tanyakan pada Arisman. Berikut wawancaranya:

“Kalau untuk secaropribadi-pribadi ado ola lamo inyo sobut, Ee...bahwasannyo inyo akan maju mencalon periode iko sebagai kepala desa, memang sungguh-sungguh inyo pulak” (2 Februari 2021).

Dari hasil penuturan Arisman selaku tokoh agama mengatakan bahwa Heri Sugiyarto sudah lama mendatangnya secara pribadi menyampaikan dia akan maju mencalon sebagai kepala desa periode ini dan Arisman melihat bahwa Heri Sugiyarto benar-benar iya dan bersungguh-sungguh ingin maju sebagai calon kepala desa di Desa Segati.

Peneliti wawancarai pertanyaan yang sama kepada Carius Zega (Riyu). Berikut wawancaranya

“ Iya ada bapak sampaikan. Bahwa dia mau mencalonkan diri sebagai kepala desa. Selain sama Riyu sama abang Riyu, keluarga inti dan organisasi persekutuan disini. Nama organisasinya apa?.”

kalau daerah sini ada dua organisasi marga Zega dan organisasi fa' asawa dede blok M Segati (kelompok kesatuan blok M dan Segati)" (3 Februari 2021).

Menurut Riyu selaku alumni Heri Sugiyarto menyampaikan bahwa dia akan maju mencalonkan diri sebagai kepala desa. Heri Sugiyarto menyampaikan kepada nya secara pribadi bahkan Heri Sugiyarto juga menyampaikan kepada keluarga nya terkhusus marga Zega beserta organisasi persekutuan di blok M.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan peneliti menyimpulkan pada komunikasi politik Heri Sugiyarto pada pemilihan kepala desa di desa Segati bahwa ketiga informan dikunjungi Heri Sugiyarto secara pribadi dan memberi tahu mereka bahwasannya dia mencalonkan diri sebagai kepala desa pada Pilkades 2021 di desa Segati. Selanjutnya peneliti melihat bahwa target informan yang dipilih Heri Sugiyarto untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat adalah melalui ketokohan yang dimiliki tokoh tersebut.

b. Menciptakan kebersamaan

Cara selanjutnya yang dilakukan Heri Sugiyarto untuk mencapai tujuan komunikasi politik adalah dengan menciptakan kebersamaan kepada khalayak. Heri Sugiyarto lakukan dengan caramengenal khalayak dan menyusun pesan homofili. Suasana homofili ini diciptakan persamaan bahasa, suku dan persamaan kepentingan mengenai pesan pesan politik dan media politik. Hal ini dilakukan

agar komunikator politik dapat melakukan empati (kepribadian mobil atau pribadi khayal). Artinya seorang politikus harus memiliki kepribadian yang mudah bergerak dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi orang lain. Maka yang paling penting adalah siapa tokoh atau komunikator yang melakukan komunikasi dengan khalayak, artinya komunikator sudah memiliki kesamaan dengan khalayak.

Setelah memahami khalayak maka seorang politikus lakukan adalah menyusun pesan-pesan politik, hal yang paling utama dalam menyusun pesan politik adalah pesan yang bersifat persuasif dan mampu membangkitkan perhatian masyarakat.

Heri Sugiyarto mengatakan:

“ Ya namanya orang politik tentu yang baik-baik, bagaimana untuk maju masa depan yang sudah ada rell jalur untuk mengikuti era tahun-tahun yang sudah berganti baik secara IT, administrasi, digital, dan publikasi informasi baik secara komunikasi dengan masyarakat itu yang akan kita benahi. Ee..pesan yang saya sampaikan visi misi saya, rancangan-rancangan mengenai pengelolaan pemerintahan desa. Selanjutnya pesan yang saya sampaikan apa yang pernah saya perbuat dilingkungan anda atau masyarakat. Maka pak, buk, bang, datuk sampaikanlah kepada anak kemenakan bahwa saya maju jadi calon kepala desa periode ini” (22 Januari 2021).

Hasil dari wawancara diatas, Heri Sugiyarto mengatakan bahwa pesan yang disampaikan adalah mengenai visi misi, rancangan pengelolaan pemerintahan desa, dan kontribusi apa yang pernah dia lakukan terhadap desa baik untuk orang tempatan maupun orang luar yang dia sampaikan secara langsung kepada tokoh dan masyarakat

pemilih. Hal ini dilakukan Heri Sugiyarto untuk melobi informan dan masyarakat pemilih dengan kontribusi yang pernah diberikannya, cara ini dilakukan agar terciptanya kebersamaan antara dia dengan informan dan masyarakat pemilih untuk mencapai tujuan komunikasi politiknya melalui pesan yang homofili yang diciptakan berdasarkan kesamaan bahasa dan kesamaan kepentingan mengenai pesan-pesan politik yang disampaikan.

Strategi yang dilakukan Heri Sugiyarto terhadap khalayak adalah menciptakan kebersamaan, begitu juga yang Heri lakukan dengan informan bagian pemenangnya diungkapkan sebagai berikut:

Carius Zega mengatakan:

“ Ya, bapak minta dukungan dan do'a restu karena insyaallah katanya mau jadi calon kepala desa. Nah tentu bapak mempromosikan apa-apa saja yang di programkan, ya salah satunya tentang eee..akan dibentuknya RT RW di daerah sini (Blok M Segati). Selain itu apa program lainnya yang ia sampaikan?..“Nah salah satunya tentang suku dan festival budaya di Segati tampilan budaya Nias di tampilkan, bidang olahraga bapak ikut berkecimbung dan bagian keagamaan bapak membantu” (3 Februari 2021).

Menurut Riyu Heri Sugiyarto untuk mencapai tujuan komunikasi politiknya adalah dengan menciptakan kebersamaan terhadap khalayak melalui persamaan kepentingan terhadap pesan-pesan politik. Riyu melihat bahwa Heri Sugiyarto melobi target melalui kebutuhan target terhadap pengelolaan pemerintahan desa yang belum terwujud yaitu pembentukan RT dan RW di daerah mereka. Hal ini dilakukan Heri

Sugiyarto dan bagian pemenangan nya agardapat melakukan empati terhadap pemilih.

Sama halnya pertanyaan yang peneliti tanyakan pada Effendi. Ini wawancaranya:

“ Heri menyampaikan pado ambo bahwa saya ingin maju mencalonkan diri sebagai kepala desa. Bang saya minta izin selaku abang anak Segati, minta dukung keabang dan sampaikan niat ambo kepada wang Segati bahwa apa yang pernah saya buat dan lakukan di Segati demi kemajuan desa” (29 Januari 2021).



**Gambar 4.2 Kegiatan Turnamen Heri Sugiyarto Dengan Masyarakat
Sumber : Dokumentasi Peneliti**

Dari wawancara dengan informan Effendi, menurut Effendi Heri Sugiyarto untuk melobi masyarakat pemilih cara yang digunakan adalah dengan membuka wawasan, cara berpikir serta mempengaruhi sikap dan tingkah laku khalayak yang menjadi target melalui kinerja dan kegiatan-kegiatan yang pernah Heri Sugiyarto lakukan di desa tanpa pamrih baik materi maupun non materi terlepas dari

kekurangannya. Selanjutnya Effendi juga melihat cara yang dilakukan Heri Sugiyarto ini adalah bertujuan untuk menciptakan kebersamaan mengenai persamaan antara komunikator dengan masyarakat pemilih. Hal ini dilakukan Heri Sugiyarto agar komunikator dengan mudah melakukan empati terhadap target dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi orang lain, hal ini sangat penting bagi seorang komunikator dalam menyampaikan pesan politiknya terhadap khalayak. Karena khalayak lebih melihat siapa tokoh yang menyampaikan dibandingkan isi pesan yang disampaikan.

Sementara itu penuturan Arisman mengatakan:

“ Kalau Heri soang ola ado datang ke umah, langsung mengatukan pada ambo bahwasannyo akan maju periode iko. Heri berpesan suguhkan apo yang pernah ambo lakukan di segati yang kiranyo memunculkan namo ambo aktif di bagian-bagain tertentu desa selain restu ambo (saya) pinta. Itu yang Heri Sampaikan samo ambo” (2 Februari 2021).



Gambar 4.3 Kegiatan Pembukaan Turnamen Voly Oleh Heri Sugiyarto

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Menurut Arisman, Heri Sugiyarto melakukan lobi terhadap informan dan masyarakat pemilih melalui kegiatan yang diikuti dan

dilakukan Heri Sugiyarto di tengah-tengah masyarakat baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan olahraga agar mudah untuk mengenal khalayak dan menciptakan kebersamaan dengan menyusun pesan homofili berdasarkan persamaan kepentingan. Hal ini menjadi faktor komunikasi politik seorang politikus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan-informan di atas mengenai komunikasi politik Heri Sugiyarto pada pemilihan kepala desa di Segati. Cara komunikasi politik Heri Sugiyarto lakukan untuk memengaruhi target adalah menciptakan kebersamaan terhadap masyarakat yang dituju bertujuan untuk mendapatkan dukungan, dengan cara ini Heri Sugiyarto bisa membidik target dengan mudah dikarenakan masyarakat sudah mengenal dekat dirinya. Sehingga Heri Sugiyarto mampu menciptakan suasana homofili dan empati (pribadi khayal) kepada informan (pengirim pesan) dan khalayak dengan diciptakan persamaan bahasa dan persamaan kepentingan masyarakat terhadap pesan politik.

c. Memilah dan Memilih Media

Selanjutnya setelah menciptakan kebersamaan melalui perumusan pesan tahap yang dilakukan Heri Sugiyarto adalah pengemasan pesan agar dapat menarik simpati masyarakat. Heri Sugiyarto mengemas melalui media tertentu. Media begitu penting untuk melakukan kampanye tentang program yang akan dilakukan oleh seorang calon kepala desa kepada masyarakat Segati berupa pesan-pesan politik yang

disampaikan. Mengingat ruang lingkup desa saja yang dipakai pada pemilihan umum ini dan kurang luas, maka media yang digunakan tidak begitu besar.

Menurut Heri Sugiyarto sebagai calon kepala desa, mengatakan bahwa media kampanyenya sebagai berikut:

“ saya jumpai secara langsung dan mendekati secara persuasif. Dan jelas nya ya saya disini tidak memakai uang, karena saya tidak sanggup tetapi untuk uang minum ada. Saya menyerahkan mereka sebagai bagian pemenang dan leader pertama yang menyampaikan informasi kepada masyarakat. Saya serahkan dengan potensi saya dengan apa yang sudah pernah saya perbuat dilapangan secara fakta maupun dibelakang layar mereka dengan kemampuan saya dalam basic pendidikan, kinerja di desa dan pengalaman ngajar di sekolah” (22 Januari 2021).



Gambar 4.4 Pendekatan Calon Kepala Desa Heri Sugiyarto Ke Rumah Warga Di Desa Segati
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Heri Sugiyarto di atas, Heri Sugiyarto mengatakan dalam mengampanyekan pesan politiknya kepada informan dan masyarakat pemilih media yang digunakan adalah media langsung dan media berperantara melalui komunikasi

interpersonal. Media langsung Heri Sugiyarto gunakan adalah berkunjung secara langsung ke rumah-rumah

Pertanyaan sama yang ditanyakan peneliti kepada Effendi. Berikut wawancaranya:

“ Kito tau Heri punyo riwayat pendidikan yang jelas. Eee..kemampuan inyo bergaul dimasyarakat itu kito acungkan jempol. Satu hal yang kitogaris bawah Heri sampai hari ini tidak terputus komunikasi nyo dengan alumni ee.. siswa inyo ambo tauitu Heri jalin terus. Mmm begitu jugo dengan tokoh pemuda dan tokoh agama Heri berkecimbung dan aktif bahkan inyopioner disitu. Inilah trik yang Heri gunakan untuk merangkul masyarakat, cara politik Heri yang ambotangkap walau pun Heri pendatang baru ambo menilainyo bagus” (29 Januari 2021).



Gambar 4.5 Silaturahmi Heri Sugiyarto (Calon Kepala Desa) Dengan Alumni SMA 3 Langgam
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Menurut Effendi cara politik Heri Sugiyarto untuk merangkul masyarakat itulah dengan membuat kegiatan-kegiatan di desa demi kemajuan desa dan aktif berkecimbung di tengah masyarakat bersama tokoh pemuda dan tokoh agamabahkan dia pionernya, tujuan Heri melakukan ini untuk mengenal citra diri di tengah-tengah masyarakat. Kemudian Effendi melihat Heri Sugiyarto untuk mengumpulkan dukungan dilakukannya adalah tidak terputusnya silaturahmi dengan alumni. Media kampanye yang Heri Sugiyarto gunakan adalah saluran komunikasi massa berdasarkan tingkat langsungnya komunikasi satu-kepada-banyak, saluran media kampanye yang Heri gunakan adalah silaturahmi kepada alumni melalui reuni.

Dilain itu wawancara peneliti dengan Arisman. Berikut wawancaranya:

“ Kalau Heri soang setau ambopendekatan inyo samo masyarakat luar biasosebelum mencalon sebagai kepala desa. Apalagi mau jadi calon kepala desa pendekatan kepadomasyarakat setau ambo caronyo bajalansecara pribadi jumpai tokoh-tokoh agama yang Heri konal dengan dokek. Secara politik yang ambotengok inyo jumpoi seseorang secara langsung kerumah, eee tak lain ke rumah ambo inyo pakai duit indak tapi bawa 1 kaleng susu dan minum bersama begitu juga kateinyokalau tompeklain seperti di PT Mup” (2 Februari 2021).



Gambar 4.6 Pendekatan Calon Kepala Desa Heri Sugiyarto Dengan Masyarakat
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Menurut Arisman Heri Sugiyarto pendekatan dengan masyarakat luar biasa bahkan sebelum mencalonkan diri sebagai calon kepala desa dia sudah melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan berkecimbung di sistem keagamaan dan sistem kemasyarakatan bidang olahraga di desa Segati. Apalagi dia mencalonkan salah satunya politik yang digunakan Heri adalah terjun langsung mengunjungi para tokoh-tokoh lokal di Segati. Media yang digunakan secara politik adalah media kampanye interpersonal melalui komunikasi secara langsung kerumah-rumah tokoh dan minum-minum bersama.

Peneliti mewawancarai dengan pertanyaan yang sama kepada Carius Zega. Berikut wawancaranya:

“Sejauh ini yo kan cik yang paling Riyu peratikan politik yang digunakan pak Heri itu lebih penguatan. Penguatan disini penguatan dilapangan saja untuk mengenal bapak Heri lebih jauh. Ya kalau kunjungan kasih uang tempelan atau uang minum

lah cik itu pun tidak banyak hanya untuk uang minum-minum nyo” (3 Februari 2021).



**Gambar 4.7 Pendekatan Calon Kepala Desa Heri Sugiyarto Dengan Warga di blok M Segati
Sumber : Dokumentasi Peneliti**

Menurut Riyu politik Heri Sugiyarto gunakan lebih kepada penguatan, artinya penguatan dilapangan untuk mengenal Heri Sugiyarto lebih jauh baik yang sudah kenal atau pun yang belum kenal. Cara yang digunakan Heri Sugiyarto agar masyarakat lebih jauh mengenalnya adalah datang langsung ke rumah Riyu dan ke rumah masyarakat sekitar yang dekat dengan rumah Riyu. Secara bersama berdiskusi mengenai apa yang di programkan terkhususnya dengan marga Zega. Maka media politik yang digunakan Heri Sugiyarto untuk menarik perhatian khalayak adalah media langsung untuk medianya Heri Sugiyarto terjun langsung ke rumah informan bagian pemenangan dan masyarakat sekitar rumah. Kemudian Riyu melihat politik Heri Sugiyarto uang pun tidak digunakan sebagai money politik satu persatu terhadap khalayak tetapi hanya sekedar untuk uang minum dan makan saat berkunjung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke empat informan mengenai komunikasi politik Heri Sugiyarto pada pemilihan kepala desa bahwa langkah terakhir yang Heri gunakan adalah memilah dan memilih media. Untuk media Heri langsung secara pribadi mengunjungi informan-informan bagian pemenangserta masyarakat setempat untuk menyampaikan pesan-pesan politiknya dengan tujuan untuk menarik simpati masyarakat berdasarkan apa yang Heri lakukan di tengah masyarakat.

C. Pembahasan Penelitian

Sebelumnya peneliti sudah menjelaskan pada bab III bahwa pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan judul komunikasi politik pada pemilihan kepala desa di desa segati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi politik yang digunakan calon kepala desa Heri Sugiyarto dalam pemilihan kepala desa di desa Segati. Pada penelitian ini peneliti mengacu pada strategi komunikasi politik yang digunakan Heri Sugiyarto dalam menarik perhatian khalayak dengan pedoman pada strategi komunikasi politik Anwar Arifin (2011: 235). Menurut Anwar Arifin strategi komunikasi politik adalah keseluruhan keputusan tentang tindakan yang akan dijalankan saat ini, guna mencapai tujuan politik dengan strategi komunikasi politik berikut ini:

1. Ketokohan dan kelembagaan

Menurut Rahmat (dalam Anwar Arifin, 2011:236) bahwa ketokohan adalah orang yang memiliki kredibilitas, daya tarik, dan kekuasaan. Dalam ketokohan kredibilitas sebuah tokoh pun sangat dipertimbangkan untuk menarik simpati khalayak. Karena kredibilitas adalah seperangkat persepsi khalayak tentang sifat-sifat komunikator, sehingga kredibilitas sesungguhnya tidak melekat dalam diri komunikator, tetapi melekat pada diri komunikan. Selanjutnya setelah memelihara ketokohan, cara yang harus dilakukan adalah memantapkan kelembagaan yang berkaitan dengan kampanye dan pemberian suara dalam pemilihan kepala desa mau pun pemilihan umum.

Cara komunikasi politik yang dibangun Heri Sugiyarto adalah ketokohan dan kelembagaan. Heri Sugiyarto membidik tokoh yang berpengaruh di desa Segati yang dijadikan bagian kemenangan, pemilihan ketokohan ini berdasarkan tokoh yang berkecimpung di tengah-tengah masyarakat Segati baik dalam sistem kemasyarakatan mau pun sistem keagamaan. Hal ini dilakukan Heri Sugiyarto untuk memudahkan berkomunikasi dan menarik simpati khalayak atau masyarakat pemilih. Heri Sugiyarto membidik kaum muda melalui alumni. Di dalam politik tidak hanya dilihat berdasarkan siapa yang mencalon dan apa pesan politik yang disampaikan tetapi yang dilihat dari pemilih adalah ketokohan. Sedangkan cara kelembagaan yang dibangun Heri

Sugiyarto dengan cara mendatangi tokoh secara langsung guna mendekatkan hubungan Heri Sugiyarto kepada tokoh dan masyarakat pemilih di desa Segati.

2. Menciptakan kebersamaan

Upaya dalam menarik simpati masyarakat pemilih langkah selanjutnya adalah menciptakan kebersamaan hal ini dilakukan oleh calon kepala desa begitu juga bagian pemenangan. Menciptakan kebersamaan antara politikus dan khalayak dengan cara mengenal khalayak dan membuat pesan yang homofili. Suasana homofili mampu menciptakan persamaan baik bahasa, suku, dan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama pada pesan politik, metode dan media politik. Setelah memiliki persamaan khalayak langkah selanjutnya adalah menyusun pesan politik yang bersifat persuasif.

Dalam menciptakan kebersamaan ini, langkah ini adalah upaya dalam memenangkan pemilihan umum baik tingkat desa atau pun kota. Pada pemilihan kepala desa ini Heri Sugiyarto menciptakan kebersamaan dengan khalayak dengan cara terjun langsung ke masyarakat dan ke rumah tokoh-tokoh lokal yang dijadikan bagian pemenangan yang menyampaikan niat dan kinerjanya yang telahdiperbuat dan dilakukan di desa Segati agardi sampaikan kepada orang luar dan orang tempatan asli Segati. Dilain itu Heri Sugiyarto menyampaikan visi-misi kedepannya dan

program yang akan dibuat. Hal ini dilakukan agar menarik simpati masyarakat pemilih dan daya tarik untuk menjatuhkan pilihan masyarakat kepada Heri Sugiyarto dalam memperoleh dukungan.

3. Memilah dan Memilih Media

Media sangat berpengaruh pada pemilihan terutama berpengaruh ke pada khalayak dalam menyampaikan informasi. Dalam menyampaikan informasi pada komunikasi politik seorang komunikator politik menggunakan berbagai saluran komunikasi atau media kampanye untuk menjangkau masyarakat.

Sesuai dengan pemilihan di tingkat desa, maka perluasan media yang dipakai tidak begitu besar. Maka saluran komunikasi media Heri Sugiyarto gunakan dalam komunikasi persuasif pada komunikasi politik terhadap masyarakat pemilih adalah kampanye interpersonal dan saluran komunikasi massa. Dengan caramenjaln silaturahmi ke tokoh-tokoh lokal, kunjungan ke rumah-rumah secara langsung dan silaturahmi bersama alumni melalui reuni untuk meningkatkan kedekatan Heri Sugiyarto sebagai calon kepala desa dengan tokoh-tokoh lokal dan juga masyarakat pemilih di desa Segati dalam menggalang dukungan.

BAB V

PENUTUP

A . Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Didalam penelitian ini Heri Sugiyarto tidak memiliki tim sukses tetapi bagian pemenangan. Hal ini dikarenakan finansial kurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan calon kepala desa dan bagian pemenangan, maka strategi komunikasi politik Heri Sugiyarto gunakan untuk mendapatkan dukungan adalah dengan ketokohan dan kelembagaan, menciptakan kebersamaan, dan memilah dan memilih media. Sehingga dalam melakukan komunikasi mengenai strategi komunikasi politik yang dilakukan Heri Sugiyarto adalah dengan cara melalui pendekatan dengan tokoh-tokoh penting di desa Segati, kalangan anak muda, dan alumni. Hal ini dilakukan agar memudahkan menarik simpati masyarakat pemilih dan menyampaikan visi-misi, program kerja beserta menyampaikan apa yang telah Heri perbuat di desa berdasarkan kinerjanya selama di desa Segati. Ini dikarenakan peran komunikator sangat penting dan berpengaruh bagi masyarakat pemilih terhadap siapa yang menyampaikan pesan-pesan politiknya. Media kampanye yang digunakan Heri Sugiyarto dalam pemilihan kepala desa di desa Segati adalah media langsung melalui kunjungan kerumah-rumah dengan komunikasi interpersonal.

2. Di setiap pemilihan umum baik tingkat kota mau pun desa tidak terlepas dari proses komunikasi politik. Hal nya begitu juga yang dilakukan oleh Heri Sugiyarto pada pemilihan kepala desa di desa Segati ini, strategi yang digunakan dalam menarik perhatian masyarakat untuk mendapatkan dukungan adalah melalui cara tradisional yaitu melakukan komunikasi interpersonal kepada tokoh-tokoh lokal yang dijadikan komunikator terhadap pesan-pesan politik yang disampaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Untuk menggalang dukungan dalam pemilihan kepala desa, tentu tidak hanya terlepas dari pendekatan saja tetapi harus memiliki media kampanye yang luas.
2. Untuk memenangkan pemilihan kepala desa bagi calon harus memiliki strategi komunikasi politik yang lebih efektif. Karena strategi komunikasi politik dapat mempengaruhi pemilihan khalayak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ardial. 2014. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Anwar, Arifin. 2011. *Komunikasi Politik, Filsafat, Paradigma, Teori, Strategi Dan Komunikasi Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bungin, Burhan. 2013 dan 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Cangara, Hafied. (ED) 2016. *Komunikasi Politik, Konsep, Teori, Dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Harahap, Edi dan Ahmad Syarwawi. 2016. *Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kansil. 2005. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Desa*. Jakarta : Erlangga
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiono, 2006,2009 dan 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Skripsi:

- Ratna, Sulistiowati. 2017. Strategi Pemenenagan Kandidat Kepala Desa (Studi Kasus Kemenangan Polisi Dalam Pemilihan Kepala Desa 2015 Di Desa Kebasen Kecamatan Kebasen Kabepaten Banyumas). Universitas Negeri Semarang
- Goby, Rahmat Fauzi. 2018. Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Tulang Bawang (Studi Kasus Kemenangan Winarti Terhadap Incumbent). Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
- Anita, Maryati Dasyo. 2015. Komunikasi Politik Mulyadi Jayabaya Menjelang Pemilihan Gubernur Provinsi Banten 2017. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Latiful, Anam Assidqi. 2019. Strategi Marketing Politik Desa (Studi Terhadap Kemengan Aris Nurhayati Dalam Pilkadaes Desa Lesmana Tahun 2019. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
- Muhammad, Ihsan Nuryanda. 2018. Political Marketing Kandidat Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Air Ringkih Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan. Universitas Lampung

Jurnal :

- Sudahri. 2018. Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Kelabun Di Desa Sanatengah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Prodi Ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember.
- Khoirus, Sholeh. Strategi Komunikasi Politik Sukardi Dalam Pemilihan Kepala Desa Tebang Kacang, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kuburaya Tahun 2015. Prodi Ilmu Politik Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
- Kartika, Kusma Astuti. 2015. Study Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Periode 2013-2015. Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Riau.